

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI  
PULAU KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU,  
PROVINSI SULAWESI BARAT**

**SKRIPSI**

Oleh

**SATRIADI LOMBAN**

**4516042007**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN  
KOTA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
TAHUN 2021**

# **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salahsatu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar

Sarjana Teknik (ST)



Oleh

**SATRIADI LOMBAN**

**NIM 45 16 042 007**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2021**

# SKRIPSI

## STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PULAU KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT

Disusun dan Diajukan Oleh

**SATRIADI LOMBAN**  
NIM 45 16 042 007

# BOSOWA

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT**  
NIDN. 09-110774-01

  
**Ilham Yahya, ST., MSP**  
NIDN. 09-100481-05

Mengetahui:

  
Dekan  
Fakultas Teknik  
  
**Dr. Ridwan, ST., M.Si**  
NIDN. 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota  
  
**Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si**  
NIDN. 09-170768-01

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.025/SK/FT/UNIBOS/X/2021 Pada Tanggal 13 Januari 2021 Tentang panitia dan penguji tugas akhir mahasiswa jurusan perencanaan wilayah dan kota, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021  
Skripsi Atas Nama : Satriadi Lomban  
NIM : 4516042007

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT

Sekretaris : Ilham Yahya, ST., MSP

Anggota : 1. Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si

2. Dr. Ir. Syahriar Tato, MS. MH



.....  
.....  
.....  
.....

DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

  
Dr. RIDWAN, ST. M.Si  
NIDN : 0910127101

KETUA JURUSAN  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

  
Dr. Ir. RUDI LATIEF, M.Si  
NIDN :0917076801

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

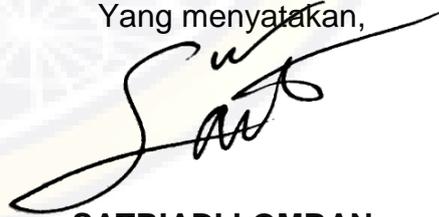
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SATRIADI LOMBAN  
NIM : 45 16 042 007  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



**SATRIADI LOMBAN**

## ABSTRAK

**Satriadi Lomban, (4516042007).** “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat”. (Dibimbing Oleh **S.Kamran Aksa dan Ilham Yahya**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang signifikan dalam pengembangan wisata bahari pulau karampuang. Serta untuk mengidentifikasi strategi pengembangan wisata bahari pulau karampuang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (deskriptif). Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang dengan menggunakan alat analisis chi kuadrat (*chi square*), sedangkan analisis (*SWOT*) digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square akan diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang. didapatkan bahwa variabel sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang sedangkan variabel daya tarik wisata dan informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.

Kesimpulannya adalah berdasarkan hasil analisis Chi-Square variabel daya tarik dan informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang dan strategi pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, peningkatan peran pemerintah dan swasta, peningkatan informasi dan promosi wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia (*SDM*), memanfaatkan potensi daya tarik objek wisata, pelestarian lingkungan.

**Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Wisata Bahari, Chi-Square**

## KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta **Katrinje A.H Gagola S.sos** dan Ayahanda **Drs. P Yulius Lomban** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materilnya. Semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kasih karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala didikan serta budi baik dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

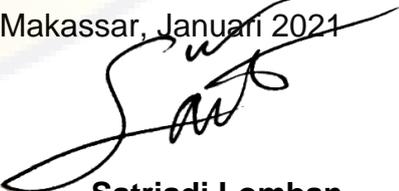
1. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak **Dr. Ridwan, ST., M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak **Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak **Dr. S.Kamran Aksa, ST., MT** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Ilham Yahya, ST., MSP** selaku pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku Penasihat Akademik yang sedia memberi arahan akademik kepada penulis.
7. Ibu **Desa Krampung** yang bersedia untuk diwawancarai serta memberikan data dan pengatuhan lokasi penelitian.
8. Kepada Saudara/I **Alfian Bangabua, ST, Melianti Lomban, Amd., Keb dan Junwidianti Lomban Amd.Gz** yang tercinta terimakasih atas do'a,dukungan, motivasi yang memmbuat saya selalu semangat sampai ini.

9. kepada sahabat-sahabatku, seperjuangan skripsi **Farah, Tya, Ain, Ariadi, Ayu, Fahmi, Wilson, Valen** yang telah bersedia diskusi dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan selalu memberikan semangat, terima kasih kalian luar biasa.

10. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudaraku seperjuangan **PWK 2016 (SPACE16)**, yang selalu memberikan kritik dan dukungan serta memberikan cerita baru dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahawa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Januari 2021



**Satriadi Lomban**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....i

DAFTAR TABEL .....iv

DAFTAR GAMBAR .....vi

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Manfaat Penelitian ..... 5

E. Ruang Lingkup ..... 6

F. Sistematika Pembahasan..... 6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 9**

A. Pengertian Pariwisata ..... 8

B. Jenis Pariwisata ..... 9

C. Pengertian Wisata Pantai ..... 11

D. Strategi Penganbangan Parwisata ..... 12

E. Kebijakan Pengembangan Parwisata..... 13

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata ..... 17

G. Peneliti Terdahulu ..... 21

H. Kerangka Pembahasan ..... 24

**BAB III METODE PENELITIAN..... 25**

A. Lokasi Penelitian ..... 25

B. Waktu Penelitian. .... 26

C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 26

D. Metode Pengambilan Sampel ..... 27

E. Jenis dan Sumber Data. .... 27

F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Variabel Penelitian. ....	30
H. Metode Analisis Data. ....	31
I. Definisi Operasional .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mamuju .....	42
1. Aspek Fisik Dasar .....	42
a. Letak Geografos dan Batas Administrasi .....	42
b. Kondisi Topografi.....	46
c. Kondisi Geologi .....	48
d. Kondisi Klimatologi .....	48
e. Kondisi Hidrologi.....	50
2. Gambaran Umum Parwisata Kabupaten Mamuju.....	51
3. Kebijakan Parwisata Kabupaten Mamuju .....	51
4. Daya Tarik Parwisata Kabupaten Mamuju.....	54
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Mamuju .....	56
1. Aspek Fisik Dasar .....	56
a. Letak Geografis dan Batas Administrasi.....	56
b. Kondisi Topografi.....	59
c. Kondisi Hidrologi.....	61
2. Aspek Kependudukan.....	61
a. Jumlah Penduduk.....	64
b. Kepadatan Penduduk .....	65
c. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin .....	66
C. Gambaran Umum Desa Karampuang .....	65
D. Tinjauan Lokasi Penelitian .....	68
1. Profil Pantai Karampuang .....	68
2. Daya Tarik Wisata.....	70
3. Sarana Penunjang Wisata .....	75
4. Informasi dan Promosi .....	80

5. Keamanan dan Kenyamanan .....	81
6. Aksesibilitas .....	82
E. Distribusi Responden Dalam Penelitian dan Deskripsi Variabel Penelitian .....	83
1. Distribusi Responden.....	83
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	85
F. Pembahasan .....	86
1. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.....	86
2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	132

**BOSOWA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu .....	21
Tabel 2.2. Kerangka Pembahasan.....	24
Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian .....	31
Tabel 3.2. Penentuan Skala Liker .....	42
Tabel 3.6. Matriks Analisis SWOT .....	39
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Persentase Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tahun 2019 .....	45
Tabel 4.2. Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Mamuju Menurut Bulan di Stasiun Majene Tahun 2019 .....	51
Tabel 4.3. Nama Sungai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tahun 2019.....	50
Tabel 4.4. Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju Tahun 2019.....	57
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2019.....	65
Tabel 4.6. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju 2019.....	65
Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mamuju 2019.....	66
Tabel 4.8. Jumlah Kelembagaan di Desa Karampuang 2020.....	58
Tabel 4.9. Jumlah Pengunjung/Wisatawan Tahun 2017-2019.....	64
Tabel 4.10. Tanggapan Responden Berdasarkan Umur.....	86
Tabel 4.11. Tanggapan Responden Berdasarkan Pendidikan.....	87
Tabel 4.12. Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	88

Tabel 4.13. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian.....	89
Tabel 4.14. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y .....	104
Tabel4.115. Penentuan Matrik Nilai Bobot IFAS Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang .....	113
Tabel 4.16. Perhitungan Matriks Nilai Bobot IFAS Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.....	114
Tabel 4.17. Perhitungan Matriks Nilai Bobot EFAS Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.....	119
Tabel 4.18. Matrik Nilai Bobot EFAS Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang .....	120
Tabel 4.19. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang .....	124

**BOSOWA**

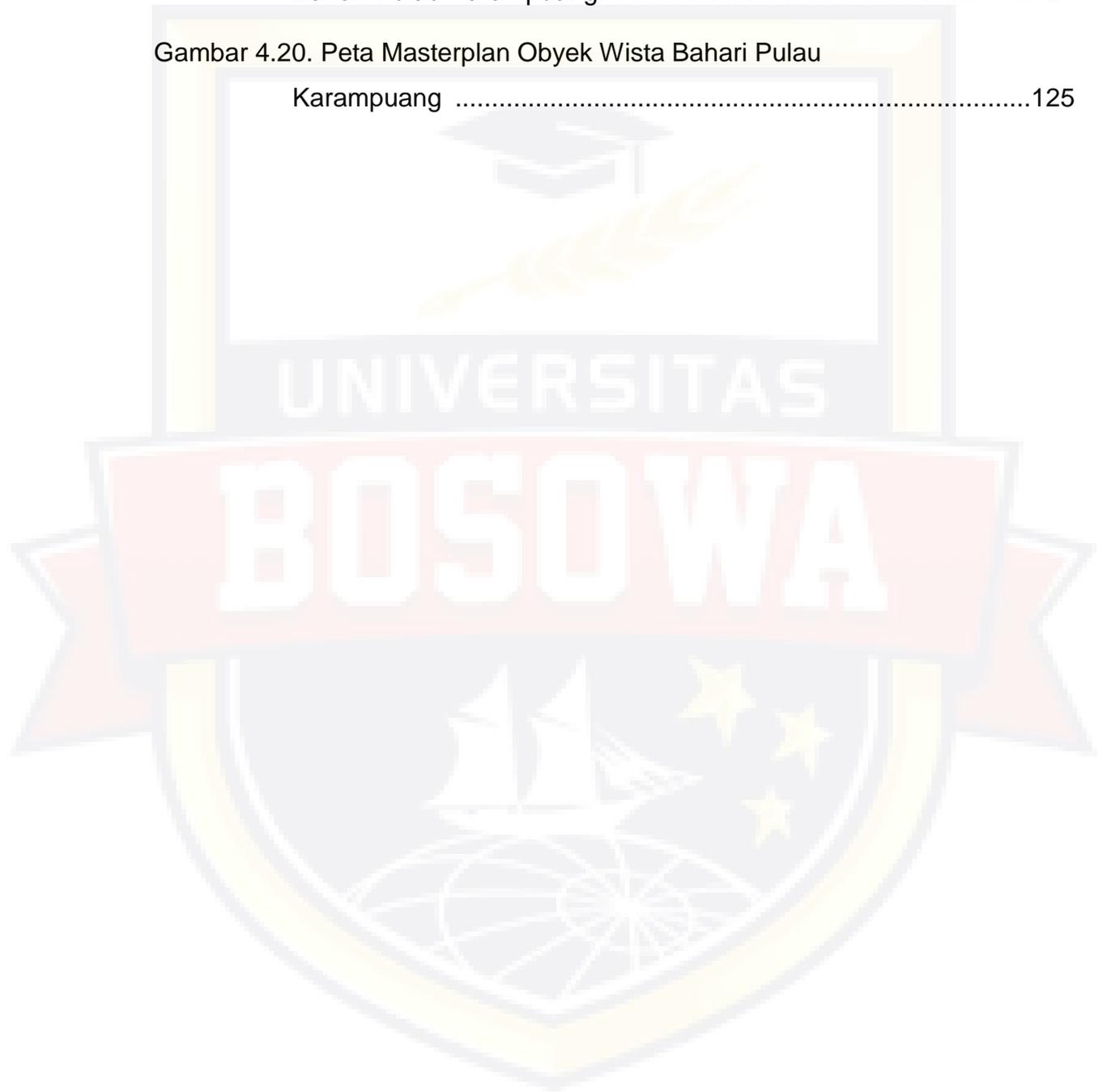
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pembahasan.....	24
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Mamuju .....	45
Gambar 4.2. Peta Topograpi Kabupaten Mamuju.....	47
Gambar 4.3. Peta Administrasi Kecamatan Mamuju .....	58
Gambar 4.4. Peta Topografi Kecamatan Mamuju.....	60
Gambar 4.5. Peta Desa Karampuang.....	67
Gambar 4.6. Peta Lokasi Penelitian.....	69
Gambar 4.7. Daya Tarik Wisata di Obyek Wisata Pulau Karampuang .....	72
Gambar 4.8. Dermaga dan Kekayaan Biota Laut di Pulau Karampuang .....	73
Gambar 4.9. Banana Boat di Obyek Wisata Pulau Karampuang.....	74
Gambar 4.10. Alat Diving dan Obyek Wisata Diving di Pulau Karampuang .....	75
Gambar 4.11. Fasislitas Gazebo di Obyek Wisata Pulau Karampuang .....	76
Gambar 4.12. Fasilitas Toilet di Obyek Wisata Pulau Karampuang.....	77
Gambar 4.13. Tempat Sampah di Obyek Wisata Pulau Karampuang .....	78
Gambar 4.14. Tempat Penginapan di Obyek Wisata Pulau Karampuang .....	79
Gambar 4.15. Sarana Perdagangan di Obyek Wisata Pulau Karampuang .....	80
Gambar 4.16. Pos Penjagaan di Obyek Wisata Pulau Karampuang .....	81
Gambar 4.17. Kondisi Dermaga PPI Mamuju dan Pulau Karampuang.....	82

Gambar 4.18. Peta Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pulau  
Karampuang .....123

Gambar 4.19. Peta Pembagian Zona Perencanaan Obyek Wisata  
Bahari Pulau Karampuang.....124

Gambar 4.20. Peta Masterplan Obyek Wista Bahari Pulau  
Karampuang .....125



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan oleh setiap daerah, hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki obyek pariwisata yang dapat dikelola oleh pemerintah sebagai upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air,(Khoiriyah, 2018).

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung

kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha restoran, hotel, biro perjalanan, penjualan barang cinderamata dan sebagainya. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya (Spillane, 1989).

Pemanfaatan potensi alam dan budaya Indonesia sebagai daya tarik wisata tidak dapat dipungkiri telah memberikan manfaat dan keuntungan di berbagai bidang. Peningkatan ekonomi dengan ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia adalah manfaat yang paling jelas terlihat dari pengembangan pariwisata (Hall dan Page, 2006; Pratama dan Kinseng, 2013; Sharpley, 2009; Tosun, 2000). Dengan manfaat ini, target kesejahteraan masyarakat dapat tercapai yang pada akhirnya menuju masyarakat yang sejahtera dari sisi ekonomis. Menurut Yoeti (2008:106), perencanaan yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Oleh karena itu, agar kontribusi potensi kepariwisataan yang dimiliki dapat dioptimalkan maka yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan kepariwisataan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata daerah Kabupaten Mamuju di dukung Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam dan lingkungan, memperkuat jati diri bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air.

Dalam konteks pengembangan Kepariwisata Nasional, Provinsi Sulawesi Barat secara umum dan Kabupaten Mamuju secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumberdaya wisata yang cukup memikat. Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya.

Pulau Karampuang yang terletak di Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dengan luas wilayah sebesar 6,37 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang mencapai 3.990 jiwa, memiliki potensi sumberdaya pesisir laut yang cukup besar dengan satu-satunya destinasi wisata bahari yang paling diminati oleh masyarakat yang memiliki daya tarik keindahan terumbu karang mulai

dari *soft coral* hingga *hard coral* serta keanekaragaman biota laut di dalamnya, Pulau Karampuang juga merupakan salah satu tempat yang tepat dalam pemilihan lokasi untuk rekreasi karena Pulau Karampuang tersebut jauh dari kebisingan kota juga nyaman untuk menikmati keindahan dari Pulau Karampuang, daya tarik dan potensi Obyek Wisata Pulau Karampuang menjadi salah satu aset wisata bahari dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, kenyataan yang terjadi saat ini objek wisata yang ada di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju belum di tata dengan rapi, sarana penunjang wisata yang belum memadai serta kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Pulau Karampuang dan juga masih belum optimalnya potensi pengembangan pariwisata di Pulau Karampuang, akses menuju pulau masih di tangani oleh masyarakat setempat yang memiliki perahu mesin yang tidak setiap saat menyediakan jasanya untuk mengantar para wisatawan yang ingin pergi ke objek wisata Pulau Karampuang. Waktu yang di tempuh 15-20 menit dengan perjalanan kurang lebih sejauh 3km dari dermaga pelabuhan Mamuju menuju objek wisata Pulau Karampuang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Wisata**

**Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju**". Dengan harapan menjadikan obyek wisata Pulau Karampuang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Mamuju dan meningkatkan nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), demi mensejahterakan masyarakat daerah dan menunjang pembangunan yang ada di daerah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang signifikan dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang?
2. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Bahari Pulau Karampuang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk Mengidentifikasi Faktor-faktor apa saja yang signifikan dalam pengembangan wisata bahari Pulau Karampuang.
2. Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan wisata bahari Pulau Karampuang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bidang akademik  
Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan referensi di bidang akademik.

## 2. Instansi Pemerintah.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pemerintah kabupaten buru dalam rangka merumuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata Pulau Karampuang.

## 3. Masyarakat.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana mengembangkan kawasan wisata Pulau Karampuang

### **E. Ruang Lingkup**

Lingkup penelitian ini difokuskan pada pengembangan wisata bahari Pulau Karampuang yang terletak di Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan proposal ini di bagi ke dalam lima Bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Ruang Lingkup serta Sistematika Pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian wisata pantai, pengertian, pengembangan

pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata, peneliti terdahulu dan kerangka pikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis sumber data, teknik pengambilan data, sampel penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang membahas gambaran umum wilayah kabupaten mamuju, kecamatan mamuju dan spesifik lokasi penelitian, analisis faktor apa saja yang signifikan dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang, dan strategi pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Parwisata

Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasanya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, (Khoiriyah, 2018).

Kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang sesungguhnya bukan berarti "tourisme" (bahasa Belanda) atau "tourism" (bahasa Inggris), kata pariwisata bersinonim dengan pengertian "tour", hal ini dapat dilihat dari kata pariwisata yang terdiri dari dua suku kata yaitu kata "peri" adalah berkali-kali, berputar-putar dan "wisata" adalah perjalanan dan bepergian. Dan pengertian secara etimologi, pariwisata adalah perjalanan

yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lainnya (Oka A yoeti, 1982).

Menurut World Tourism Organization (WTO) dalam La Ode Unga (2011), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

## **B. Jenis Parwisata**

Seorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata biasanya sekedar untuk refreshing dan untuk berjalan-jalan. Selain dari itu ada yang melakukan perjalanan wisata dengan kegiatan berupa urusan bisnis ke suatu daerah tertentu. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Ismayanti dalam Pranata (2012:10) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

1. Wisata Kuliner Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam

masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

2. Wisata Olahraga Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif. 10 Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja.
3. Wisata komersial Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
4. Wisata bahari Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.
5. Wisata industri Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
6. Wisata Bulan Madu Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

7. Wisata Cagar Alam Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Berdasarkan beberapa jenis wisata tersebut dapat berkembang dikemudian hari, seiring dengan berubahnya ketertarikan dan keinginan dari pengunjung atau wisatawan.

### **C. Pengertian Wisata Pantai**

Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan dengan konsep ekowisata bahari dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu wisata pantai dan wisata bahari. Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan, sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya bawah laut dan dinamika air laut. Sementara itu, Orams (1999) mendefinisikan pariwisata bahari (marine tourism) sebagai aktivitas rekreasi yang meliputi perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan fokus pada lingkungan pesisir.

#### **D. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Pariwisata menjadi sektor yang terus dibenahi dan dikembangkan Indonesia karena dianggap sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional. Adapun dampak positif yang diberikan antara lain menumbuhkan devisa negara, terbukanya lapangan pekerjaan baru, menuntaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat lokal, melestarikan lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan budaya serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pembangunan yang baik di bidang pariwisata akan menopang perekonomian nasional. Pengembangan wisata adalah kegiatan dan usaha yang dikoordinasikan untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan serta melayani permintaan wisatawan (Syaukani, 2003:2) (Afriani dan Yanti, 2020).

Pemasaran produk wisata melalui sosial media sangat berperan penting terhadap perkembangan pariwisata. Hal ini tentu saja menjadi peluang yang sangat baik melihat akan kehidupan saat ini dimana kegiatan berwisata menjadi suatu kebutuhan mendasar bagi sebagian besar orang. Salah satu unsur yang tak boleh dilupakan sebagai suatu strategi dalam membangun dan mengembangkan potensi pariwisata yaitu ketersediaan sumber daya manusia yang andal, promosi yang

terintegrasi, aksesibilitas serta kemampuan pengelolaan kawasan wisata.

## **E. Kebijakan Pengembangan Pariwisata.**

### **1. Kebijakan Pokok.**

- a. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi diparda sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata.
- c. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata.
- d. Melaksanakan kerjasama pariwisata antara daerah dan dunia usaha.

### **2. Kebijakan Spasial (keruangan) Pariwisata.**

- a. Memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata melalui penetapan zonasi pengembangan.
- b. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaanya, perlu dilakukan pengelompokan objek dan daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau

jalur wisata melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperlihatkan dampaknya terhadap perkembangan obyek dan daya tarik wisata.

### 3. Kebijakan Pengembangan Produk Wisata.

a. Asas keberlanjutan (sustainability), keserasian (harmonizes), keterjangkauan (affordability) dan kerakyatan merupakan landasan pokok dalam pengembangan produk wisata.

➤ Keberlanjutan mengandung arti : pengembangan produk wisata bukan hanya ditunjukan bagi pengembangan saat ini saja, tetapi juga untuk masa yang akan datang.

➤ Harmonisasi mengandung arti : pengembangan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup, yaitu dengan selalu memperlihatkan kelestarian alam, adat istiadat dan budaya daerah.

➤ Keterjangkauan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya ditunjukan bagi kalangan tertentu, tetapi produk wisata yang dikembangkan tersebut harus dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat.

➤ Kerakyatan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat

terutama masyarakat sekitar objek dan potensi wisata yang bersangkutan.

- b. Pengembangan produk wisata diarahkan bagi penguatan identitas daerah yang dapat memunculkan “Warna” pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing oleh karenanya diperlukan pengendalian, penataan, dan pengembangan produk wisata.
- c. Perlunya penetapan produk wisata unggulan sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata.
- d. Obyek-obyek dan daya tarik wisata budaya dan kesenian daerah serta event-event pariwisata masih harus didukung oleh pemerintah daerah melalui pengembangan dan pematapan pembinaan seni budaya dan penyelenggaraan event.
- e. Kebijakan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
  - 1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata menyangkut aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, oleh karenanya pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada sistem perencanaan.
  - 2) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan satuan kawasan

wisata dengan nuansa nilai agama, budaya, estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.

3) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan, oleh karena itu ada kebijakan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata :

a) Penyiapan sistem perencanaan tata ruang kawasan wisata.

b) Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata.

c) Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komunikasi) kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.

d) Menarik investor untuk membangun akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya.

4. Kebijakan Pemasaran dan Promosi Wisata.

a. Penataan dan pengembangan sistem informasi pariwisata yang efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri.

b. Mengembangkan pola kerjasama promosi antar daerah dengan dunia usaha pariwisata.

c. Mengikuti pelaksanaan event promosi di tingkat internasional, nasional, regional maupun penyelenggaraan kegiatan promosi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan festival kepariwisataan di daerah (Yoeti Oka H.A. 2008).

#### **F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata**

Dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah merencanakan tahun wisata nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Kepariwisataan masih merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang terlihat kekurangan-kekurangan dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata.

Menurut (Suwanto, 1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

##### **1. Daya tarik wisata.**

Faktor daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Faktor daya tarik wisata yaitu potensi daya tarik yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam. Daya tarik wisata dalam penelitian terlebih dahulu telah terbukti menjadi salah satu faktor utama yang wajib

diperhitungkan dalam perencanaan destinasi wisata karena sangat menentukan kepuasan wisatawan.(Hermawan, 2017).

Demikian dengan halnya perkembangan obyek wisata pantai jika merasa memiliki daya tarik wisata berupa keindahan hamparan pasir putih di sepanjang obyek wisata pantai dan indanya terumbu karang yang masi alami. Serta tradisi budaya (tarian cakalele) yang menjadi tradisi turun temurun.

## 2. Sarana penunjang wisata.

Masalah sarana penunjang kegiatan wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimana pun bagusnya daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimana efisiensi serta gencarnya promosi yang dilakukan, namun wisatawan pasti akan tidak tertarik apabila tidak tersediaanya sarana seperti yang mereka inginkan. Untuk memenuhi kebutuhan pariwisata perlu disediakan fasilitas Sarana wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimanapun bagusnya daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimana gencarnya promosi yang dilakukan , namun wisatawan pasti tidak tertarik apabila ketersediaan sarana wisata yang mereka inginkan tidak disediakan. (Hermawan, 2017).

## 3. Keamanan dan kenyamanan.

Tingkat gangguan keamanan di suatu obyek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut, disamping itu faktor keamanan juga akan berpengaruh kepada wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya objek wisata tersebut untuk di kunjungi.

#### 4. Informasi dan Promosi

Untuk meningkatkan kepariwisataan perlu di lakukan kegiatan informasi dan promosi kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur, media cetak, media online, perjalanan wisata, poscard dan bentuk-bentuk lainya di edarkan di dalam maupun di luar negeri. Sealian itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalan baik dari dalam maupun luar negeri dengan maksud memperkenalkan obyek wisata.

#### 5. Aksesibilitas

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang merupakan terjemahan dari kata *access* dalam bahasa inggris yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata *accessibility* yang terjemahannya menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai (Echols dan Shadily, 2005).

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan

dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Sumber : Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011).

*Accessibilities of the tourist destination*, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Mill dalam Abdulhaji 2017).

Bahkan menurut (Yoeti Oka H.A., 1996) jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata (DWT).

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian (Soekadijo, 2002), mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus

mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

## G. Peneliti Terdahulu

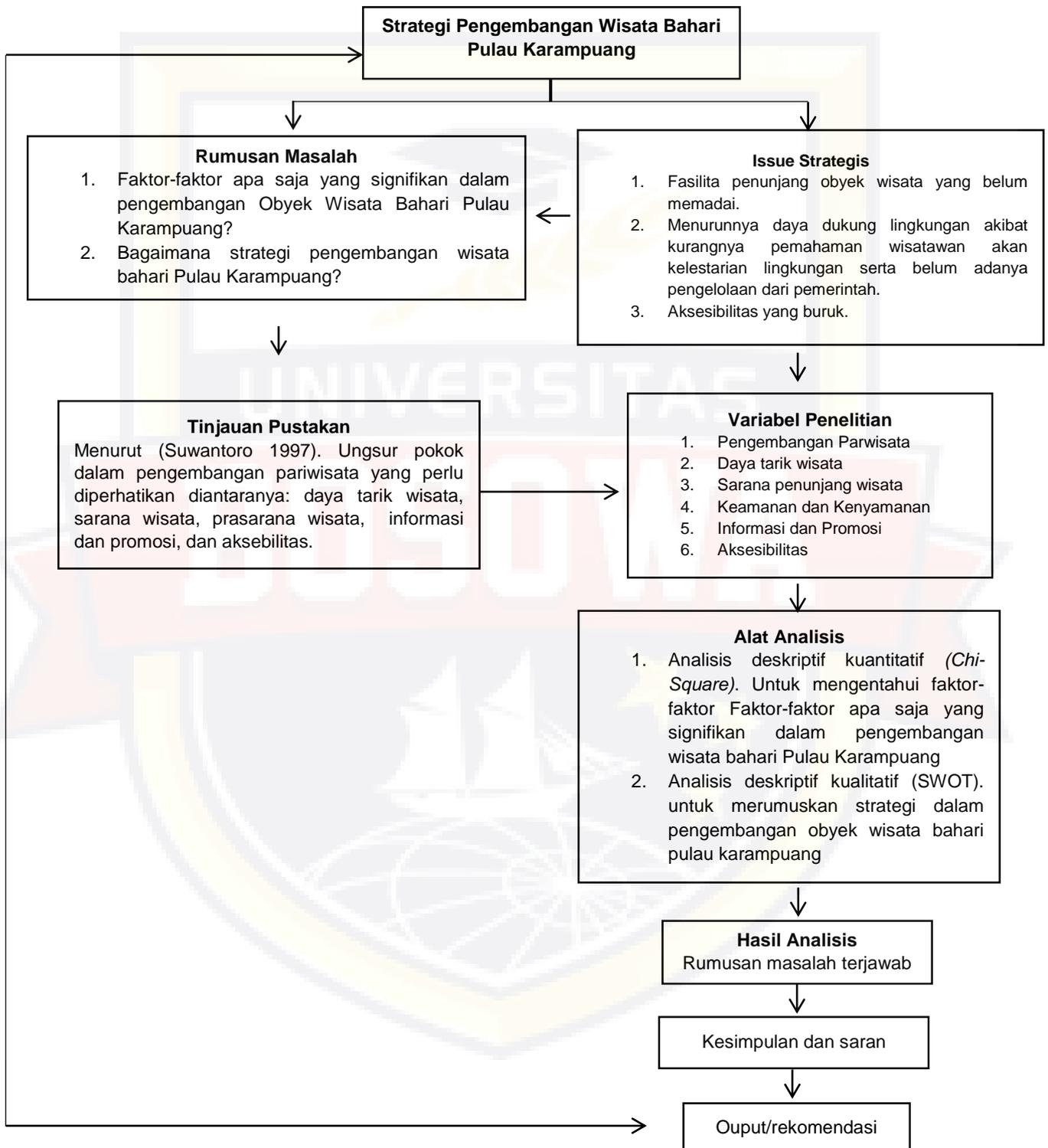
**Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu**

No.	Peneliti Terdahulu		
	Nama Peneliti/ Tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Dan Hasil Penelitian
1.	Fitridayanti Razak, Benu Olfie L. Sazuna, Gene H. M. Kapantow. 2017	Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Koata Manado Sulawesi Utara.	Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dimana data dikumpulkan, menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dan studi literatur. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang Kota Manado adalah menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perlu adanya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, penataan kembali "sabua bulu" sebagai tempat kuliner dan perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta untuk mengembangkan obyek parwisata.
2.	Marceilla Hidayat. 2011	Strategi Perencanaan dan Pengembang Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat).	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kualitatif dan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa. (1) Wisata bahari merupakan bagian dari Ekowisata. Pengembangan wisata bahari pada umumnya merupakan upaya pengembangan dan pemanfaatan Obyek wisata dan wisata bahari di laut Indonesia. (2) Pengembangan wisata bahari ini diperlukan adanya bantuan dari pihak pemerintah dan investor, kegiatan ini juga membutuhkan investas, kondisi dan hukum.

No.	Peneliti Terdahulu		
	Nama Peneliti/ Tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Dan Hasil Penelitian
3.	Drs. Dede Suganti Dan Titin Supriatin. 2008	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Santolo Di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel wilayah dari penelitian obyek wisata pantai sayangeulang dan pantai Santolo. Sampel manusia terdiri atas sampel penduduk 97 KK, dengan 60 responden dilakukan secara insidental. Analisis data menggunakan persentase, <i>Chi-kuadrat</i> , dan analisis SWOT. berdasarkan hasil analisis menunjukkan kondisi aspek fisik dasar dan sosial budaya sebagai aktraksi adalah mendukung bagi pengembangan obyek wisata.
4.	Choridotul Bahiya, Wahyu Hidayat dan Sudarti. 2018	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo	Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Analisa didasarkan pada logika. Dari hasil penelitali ini adalah faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat pengunjung wisata pada obyek wisata pantai duta
5.	Hadiwijaya Lesmana Salim, Dini Purbani. 2015	Pengembangan Parwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara.	Penelitian menggunakan metode analisis prospektif partisipatif, wawancara, analisis pengaruh antar-variabel kunci, membangun skenario, dan analisis implikasi strategis dan aksi antisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel utama yang harus dititikberatkan dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Kaledupa dan sekitarnya, yaitu informatif, koordinasi antar instansi, dan sumberdaya alam. Penitikberatan pada ketiga variabel tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman dan kesalahpafsiran atas informasi yang diberikan sehingga dapat menunjang hubungan yang harmonis antar pemangku kepentingan pengembangan wisata bahari. Koordinasi yang harmonis diharapkan dapat mensinergikan antar perencanaan, pengembangan dan pengelolaan. Diharapkan pula sumberdaya alam yang ada berkesinambungan tanpa mengurangi dan merusak kualitasnya.
6.	Muhammad Arif Dan Alexander Syam,	Stratgi Pengembangan Obyek Wosata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan	Peneliti menggunakan metode analisis SWOT, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Melakukan perberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata.
7.	Hary Hermawan,	Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT, Dsa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih	Peneliti menggunakan metode analisis SWOT, Pentanaaan taman atau landscaping, pembangunan sarana wisata dan akseibilitas.

No.	Peneliti Terdahulu		
	Nama Peneliti/ Tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Dan Hasil Penelitian
		Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	
8.	Dede Suganti dan Titin Supriatin	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Santolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan	Peneliti menggunakan metode analisis SWOT, hasil penelitian menunjukkan kondisi fisik dasar dan sosial budaya sebagai aktraksi adalah mendukung bagi pengembangan obyek wisata Pantai Santolo di Kawasan Wisata Pamengpeuk Garut Selatan
9.	Muhammad Arif dan Alexander Syam.2017	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan	Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan dinas pariwisata, bappeda, dan masyarakat. Dan dilakukan dengan analisis SWOT. Dari hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan obyek wisata dengan melakukan pemberdayaan, penyuluhanagar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat, mengembangkan aktraksi, serta memperbaiki fasilitas sarana prasarana obyek wisata
10.	Dewi Kusuma Sari (2011)	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang	Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dan 10 responden key persons. Berdasarkan hasil analisis AHP menunjukan bahwa alternatif yang diambil dalam pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang dengan nilai bobot 0,128 Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108 dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan nilai bobobt 0, 103.

## H. Kerangka Pembahasan



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada pada Pulau Karampuang yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Mamuju, tepatnya di Kecamatan Mamuju, Desa Karampuang. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu observasi lapangan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung wisata. Pemilihan lokasi didasarkan atas kondisi eksisting yang ada, kenyataan yang terjadi saat ini objek wisata yang ada di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju belum di tata dengan rapi, sarana penunjang wisata yang belum memadai serta kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Pulau Karampuang dan juga masih belum optimalnya potensi pengembangan pariwisata di Pulau Karampuang, akses menuju pulau masih di tangani oleh masyarakat setempat yang memiliki perahu mesin yang tidak setiap saat menyediakan jasanya untuk mengantar para wisatawan yang ingin pergi ke objek wisata Pulau Karampuang. Waktu yang di tempuh 15-20 menit dengan perjalanan kurang lebih sejauh 3km dari dermaga pelabuhan Mamuju menuju objek wisata Pulau Karampuang.

## B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berlangsung kurang lebih 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009: 117). Populasi, yang menjadi fokus penelitian adalah pemerintah daerah dan masyarakat yang berkunjung di objek wisata Pulau Karampuang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Etta Mamang Sangadji, 2010:177). Adapun metode pengambilan sampel digunakan dengan cara *multi stage sampling* yaitu sampel yang diambil dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode diantaranya metode *sampling area*, *proportional sampling* dan *simple non random sampling*.

*Sampling area*, merupakan teknik yang digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan kelompok-kelompok individu, serta dapat dibedakan berdasarkan individu

dalam sebuah kawasan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan masyarakat yang ada di objek wisata Pulau Karampuang.

#### **D. Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Etta Mamang Sangadji, 2010:177). Adapun sampel yang di tarik dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di objek wisata Pulau Karampuang Kecamatan Mamuju. Adapun metode penarikan sampel digunakan berdasarkan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua yaitu dengan cara teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisar antara 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang di harapkan minimal 100 sampel dan maksimum 200 sampel.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Data**

###### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data tersebut meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, adat

istiadat, pola penggunaan lahan, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Adapaun jenis data yang dimaksud adalah jumlah data pengunjung, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut di dapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey pada instansi terkait. Sumber data yang menjadi input penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara survey lapangan dan juga obsevasi lapangan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan. Adapaun data yang diperoleh berdasarkan survey lapangan dan observasi yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan wawancara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS, Dinas Pariwisata, Dinas Bappeda,, Kantor Kecamatan, Kantor Desa dan sebagainya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Observasi Lapangan**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi ialah dengan melakukan observasi. Observasi lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan.

### **2. Wawancara/Metode Quisioner**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung. Metode Quisioner, yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### **3. Pendataan Instasional**

Pendataan instasional yaitu mengumpulkan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kualitatif dan kuantitatif lokasi penelitian.

#### 4. Pustaka

Peneliti mempelajari data, baik data kualitatif maupun kuantitatif melalui sumber dokumen (laporan, jurnal, internet, monografi daerah, buku-buku, dan lainnya).

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

#### **G. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur didasarkan pada teori menurut suwanto (1997), variabel/indikator penelitian dapat diuraikan kedalam tabel berikut:

**Table 3.1**

**Variabel dan Indikator Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Alat Ukur	Hasil Ukur	Indikator Penelitian
1.	X <sub>1</sub> = Tarik Wisata	Kuesioner	Menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Wisatawan</li> <li>• Daya tarik wisata</li> </ul>
			Kurang Menarik	
2.	X <sub>2</sub> = Sarana Wisata	Kuesioner	Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hotel</li> <li>• Wisma</li> <li>• Pedagang Asongan (Kios)</li> <li>• Rumah Makan (Warung)</li> <li>• Gazebo</li> <li>• Toilet (WC)</li> <li>• Tempat sampah</li> <li>• Peribadatan</li> </ul>
			Kurang Lengkap	
3.	X <sub>3</sub> = Keamanan dan Kenyamanan	Kuesioner	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pos Jaga</li> <li>• Petugas Kebersihan</li> <li>• Kenyamanan</li> </ul>
			Kurang Baik	
4.	X <sub>4</sub> = Informasi dan Promosi	Kuesioner	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Promosi</li> </ul>
			Kurang Baik	
5.	X <sub>4</sub> = Akseibilitas	Kuesioner	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dermaga</li> <li>• Alur Pelayaran</li> </ul>
			Kurang Baik	
6.	Y = Perkembangan obyek wisata Pulau Karampuang	Kuesioner	Berkembang	
			Tidak Berkembang	

Sumber: Sowantoro: 1997

**H. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) yaitu :

Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, dengan menggunakan analisis *chi-squer*.

- **Analisis *Chi-Squer***

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salahsatu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C = Coefisien of Contingency).

Analisis Chi-Square memiliki karakteristik :

- a. Nilai Chi-Square selalu positif.
- b. Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi dengan DK=1, 2, 3 dan seterusnya.
- c. Bentuk distribusi Chi-Square adalah menjulur positif

Adapun rumus dari analisis Chi-Square adalah :

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{(F_h)}$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai Chi-Square

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$F_o$  = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan ( $F_h$ ) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{(n_{fb} - n_{fk})^2}{N}$$

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris

$n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

### 1. Skala Likert

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan. Pendekatan Skala Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpresentase nilai. Dalam penelitian ini hasil analisis / uji Chi-Square akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam

skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap aktivitas industri.

**Tabel 3.2 Penentuan Skala Likert**

Nilai	Pengaruh
0,00 – 0,19	Pengaruh Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Pengaruh Lemah
0,40 – 0,59	Pengaruh Sedang
0,60 – 0,79	Pengaruh Kuat
0,80 – 0,19	Pengaruh Sangat Kuat

Sumber : Maria. M.I. 2000 dalam Arianti (2009:11)

## 2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) yaitu: mengetahui strategi pengembangan wisata bahari Pulau Karampuang, yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada di lapangan disertai dengan perbandingan-perbandingan.

Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa digunakan analisis SWOT, penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep strategi pengembangan obyek wisata Pantai Jikumerasa. Analisis SWOT didasarkan pada logika

untuk memaksimalkan kekuatan (*Stenght*) dan peluang (*Opportunitiess*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Treath*).

Berikut adalah cara membuat personal analisis SWOT.

- Menentukan indikator-indikator kekuatan, dengan cara mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan. Semua indikator yang mendukung tujuannya merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan
- Menentukan indikator-indikator kelemahan yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa dengan tujuan menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja. Dengan mengidentifikasi kelemahan, maka dapat memperbaiki obyek wisata bahari Pulau Karampuang.
- Menentukan indikator-indikator peluang yang dimiliki obyek wisata bahari Pulau Karampuang.
- Menentukan indikator-indikator ancaman yang dimiliki obyek wisata bahari Pulau Karampuang.

Menentukan indikator-indikator tersusun tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap faktor internal,

yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki obyek wisata Pantai Jikumerasa. penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan dalam membuat strategi pengembangan obyek wisata bahari Pulau Karampuang.

Membuat Strategi SO, WT, ST, dan WT.

- Setelah masing-masing indikator analisis SWOT ditentukan maka langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. cara ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan obyek wisata bahari Pulau Karampuang.

Sebelum melakukan pilihan strategi maka perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil gabungan yaitu SO strategi, WT Strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- **Kuadran S-O:** Strategi yang digunakan seluruh kekuatan yang dimiliki obyek wisata bahari Pulau Karampuang untuk merebut peluang
- **Kuadran W-O:** Strategi yang diminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatannya memadai (lebih banyak kelemahan)

sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu.

- **Kuadran S-T:** Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata bahari Pulau Karampuang untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.
- **Kuadran W-T:** Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

#### Model analisis SWOT

- Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara
- Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tinggi nilainya 16 dari  $4 \times 4$ , urutan 2 nilainya  $3 \times 4 = 12$  dan terendah nilai dari  $1 \times 4$ ) lalu kalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi 4
- Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada perbandingan, maka

nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi).

- Nilai tertinggi untuk bobot x peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 – 1 (lemah).

**Tabel 3.3 Penentuan Nilai Strategi Internal**

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)		SP	K	SP X K	Bobot
<b>Total SP X FX</b>					
faktor strategi internal (Kelemahan)		SP	K	SP X K	Bobot
<b>Total SP X FX</b>					

**Tabel 3.4 Nilai Skor IFAS**

Faktor Strategi Internal Kekuatan (S)		Bobot	Rating	Skor
<b>Total Skor</b>				
Kelemahan (W)		Bobot	Rating	Skor
<b>Total Skor</b>				

**Tabel 3.5 Penentuan Nilai Strategi Eksternal**

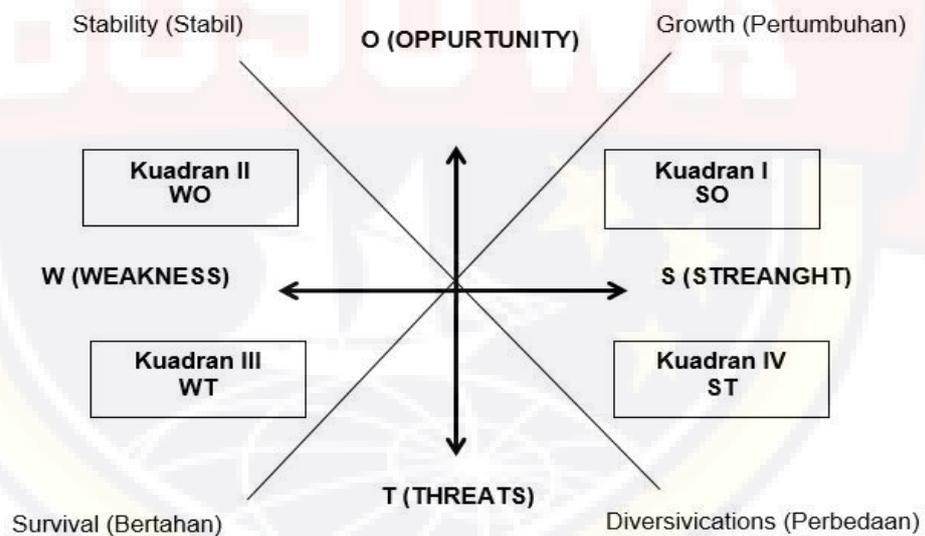
Faktor Strategi Eksternal (Peluang)		SP	K	SP X K	Bobot
<b>Total SP X FX</b>					
faktor strategi Eksternal (Ancaman)		SP	K	SP X K	Bobot
<b>Total SP X FX</b>					

Tabel 3.5 Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
<b>Total SP X FX</b>				
Ancaman (T)		Bobot	Rating	Skor
<b>Total SP X FX</b>				

**KKesimpulan:**

1. Kordinat X (IFAS) hasil Kekuatan-Kelemahan
2. Kordinat Y (EFAS) hasil Peluang-Ancaman



**Tabel 3.6 Matriks Analisis SWOT.**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (w)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Peluang(O)</b>	<b>Strategis S-O</b> (Strategis yang menggunakan seluru kekuatan dan memanfaatkan peluang)	<b>Strategis W-O</b> (Strategis yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
<b>Ancaman (T0)</b>	<b>Strategi S-T</b> (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	<b>Strategi W-T</b> (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancama)

### **I. Definisi Operasional**

1. Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam yang dimiliki oleh Pulau Karampuang serta keindahan baharinya.
2. Sarana penunjang yang berada di kawasan wisata Pulau Karampuang.

3. Keamanan dan kenyamanan pengunjung adalah perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan di Obyek Wisata Pulau Karampuang.
4. Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan wisata Pulau Karampuang kepada wisatawan.
5. Aksesibilitas yang menyangkut tingkat kemudahan mencapai lokasi wisata Pulau Karampuang.
6. Pengembangan potensi pariwisata berkaitan dengan peningkatan mutu dan perencanaan pengembangan potensi pariwisata di Pulau Karampuang.

**BOSOWA**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Mamuju

##### 1. Aspek Fisik Dasar

###### a. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 10 38' 110" – 20 54' 552" Lintang Selatan dan 110 54' 47" – 130 5' 35" Bujur Timur. Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah 5.056,19 Km<sup>2</sup>. Secara geografis Kabupaten Mamuju berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Mamuju Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamasa.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Kalumpang merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 1.731,99 Km<sup>2</sup> atau 34,20 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Mamuju, sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Kepulauan Balabalakang dengan luas wilayah 21,86 km<sup>2</sup> atau 0,43 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Mamuju.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah dan Persentase Berdasarkan Kecamatan**  
**di Kabupaten Mamuju Tahun 2019**

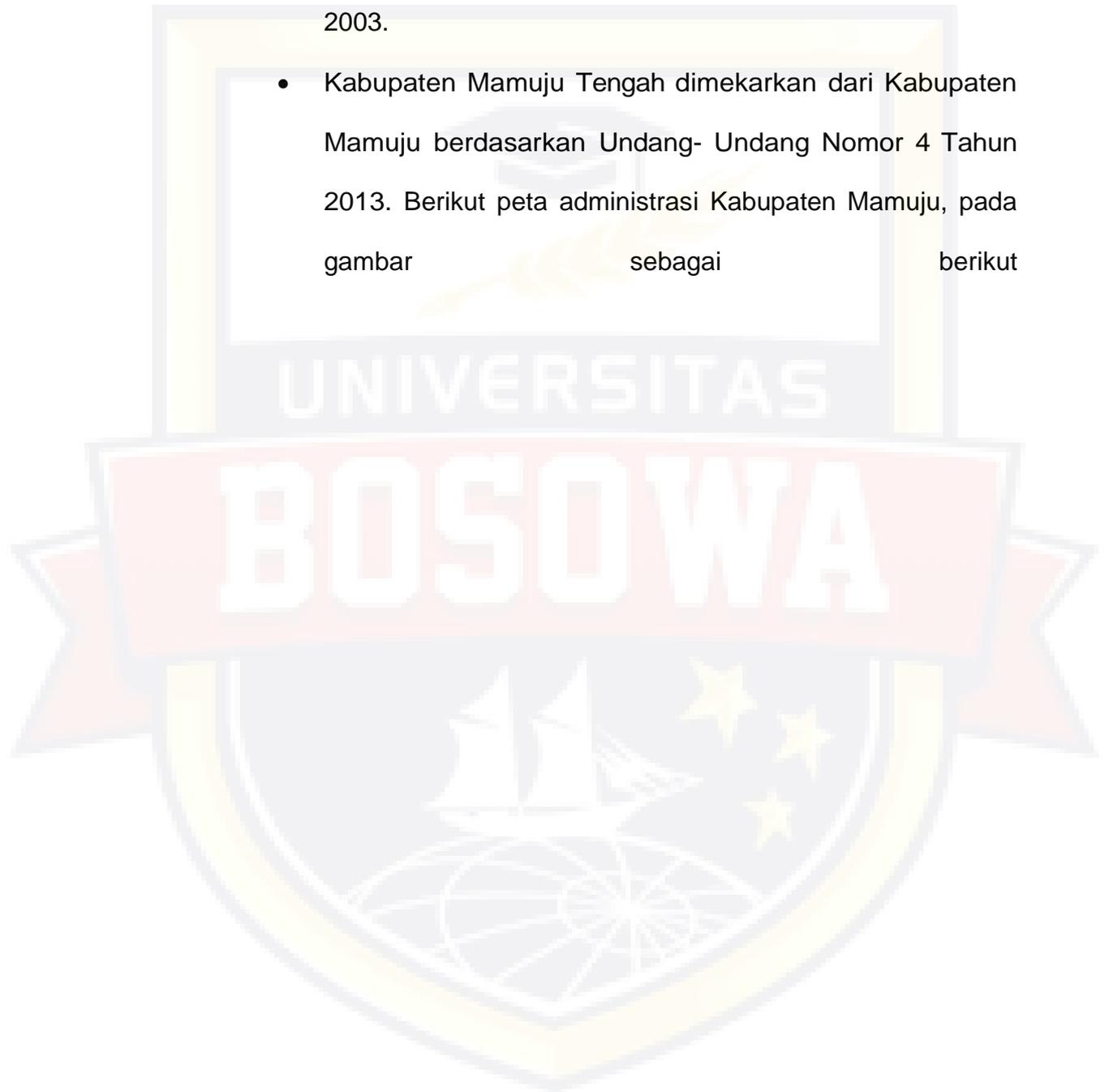
No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Tapalang	271,63	5,48
2.	Tapalang Barat	111,06	2,24
3.	Mamuju	246,22	4,97
4.	Simboro	132,06	2,67
5.	Kepulauan Balakbalakang	1,47	0,03
6.	Kalukku	452,65	9,14
7.	Papalang	200,89	4,05
8.	Sampaga	110,27	2,23
9.	Tommo	765,75	15,46
10.	Kalumpang	1792,55	36,18
11	Bonehau	870,02	17,56
	<b>Mamuju</b>	<b>4954,57</b>	<b>100</b>

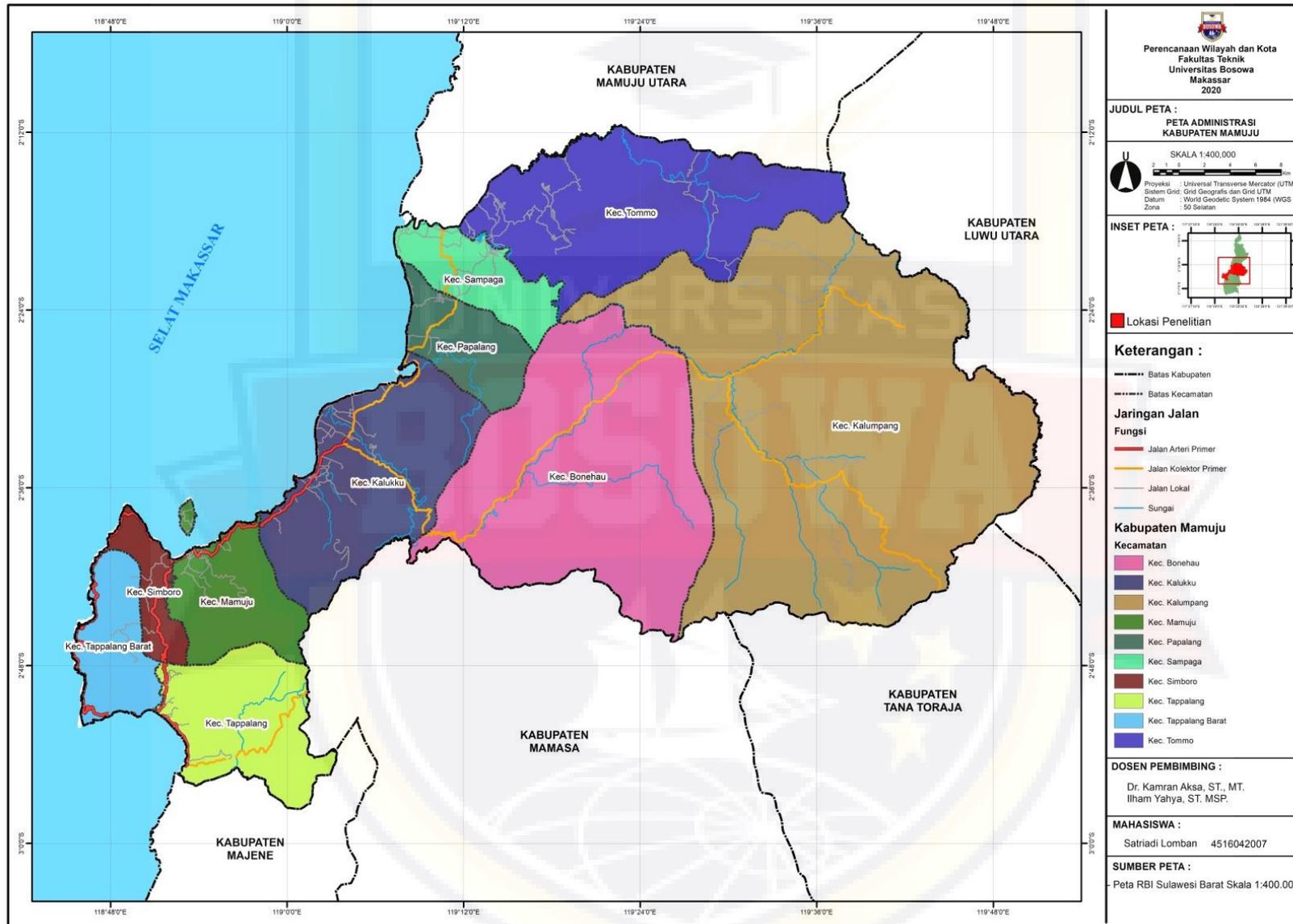
*Sumber: Buku Dalam Angka Kabupaten Mamuju Tahun 2020*

Secara administrasi, sejak tahun 2003 telah terjadi pemekaran dua kabupaten dari Kabupaten Mamuju seiring dengan tuntutan otonomi daerah, yaitu:

- Kabupaten Mamuju Utara dimekarkan dari Kabupaten Mamuju berdasarkan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2003.

- Kabupaten Mamuju Tengah dimekarkan dari Kabupaten Mamuju berdasarkan Undang- Undang Nomor 4 Tahun 2013. Berikut peta administrasi Kabupaten Mamuju, pada gambar sebagai berikut



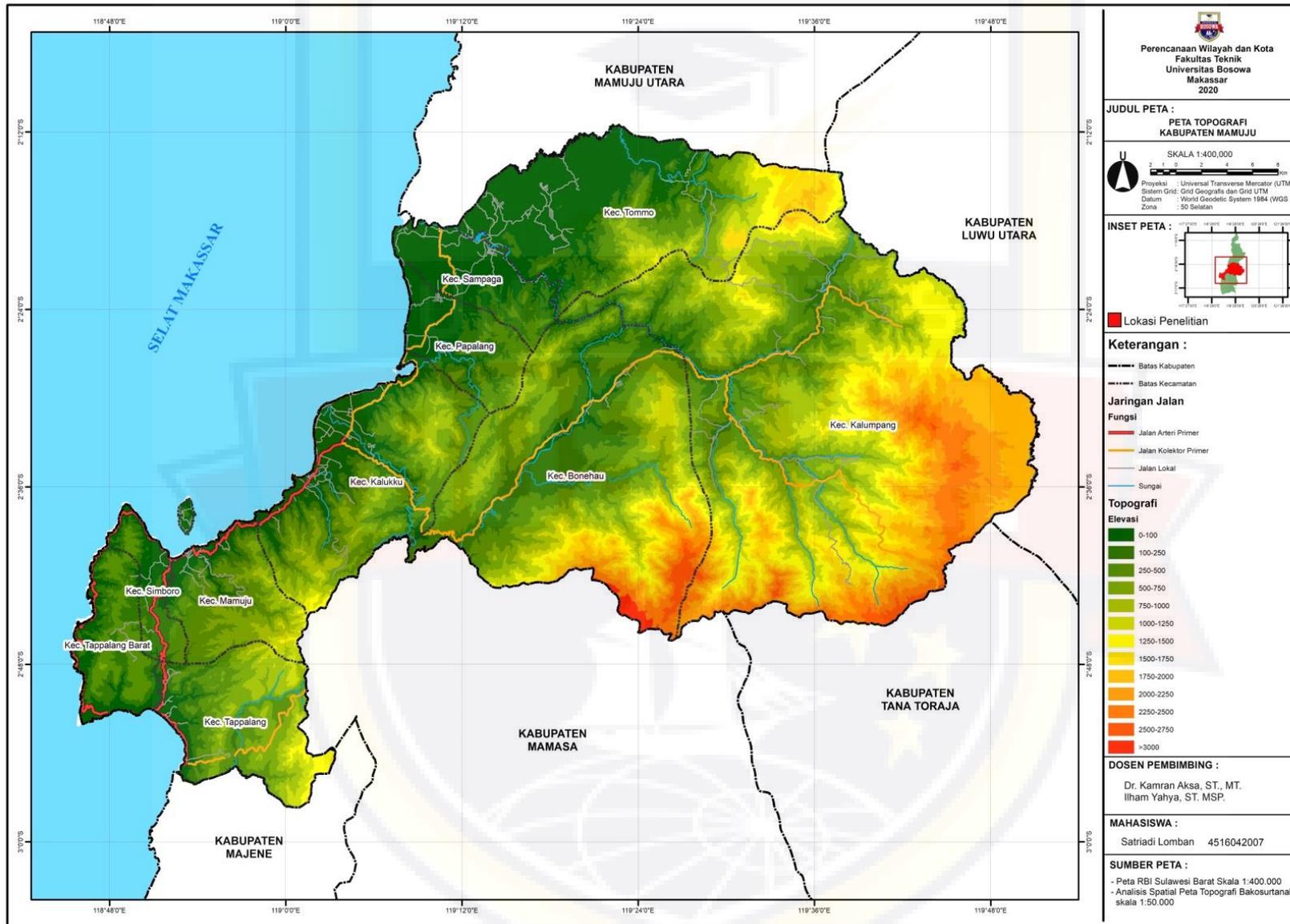


Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Mamuju

## b. Kondisi Topografi

Keadaan topografi Kabupaten Mamuju didominasi oleh daerah curam dan tidak curam dengan kelerengan antara 15 - 45 persen. Kondisi ini berpengaruh terhadap topografi wilayah sehingga bervariasi mulai dari daerah datar, landai hingga agak curam, sehingga tingkat kepekaan tanah terhadap erosi juga bervariasi

Dari segi topografi Kabupaten Mamuju secara umum keadaan topografinya bergunung-gunung dan berbukit-bukit berada pada ketinggian 395 meter dari permukaan laut. Berdasarkan data statistik bahwa kemiringan lereng yang memiliki porsi terbesar adalah kemiringan antara 12 - 25 persen dengan luas cakupan sebesar 224.910 Ha.



Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Mamuju

### c. Kondisi Geologi

Secara geologi, daerah Mamuju disusun oleh batuan gunung api Adang (Tma), batuan gunung api Talaya (Tmt), batugamping Formasi Mamuju (Tmm), batugamping Anggota Tapalang Formasi Mamuju (Tmmt), dan endapan aluvium (Qa). Aktivitas gunung api purba mengontrol pembentukan morfologi berupa perbukitan. Komposisi batuan gunung api di Mamuju, terutama di daerah dengan nilai radiometri tinggi didominasi oleh batuan theprite, tephriphonolite, phonotephrite, dan phonolit.

### d. Kondisi Klimatologi

Curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim. Oleh karena itu, curah hujan beragam menurut bulan. Selama 2019, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 367 mm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2****Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Mamuju Menurut Bulan  
di Stasiun Majene Tahun 2019**

<b>Bulan</b>	<b>Suhu</b>			<b>Kelembaban</b>		
	<b>Minimum</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Maksimum</b>
Januari	21,9	28,5	31,4	37	75	98
Februari	23,9	28,6	31,3	51	74	94
Maret	23,8	28,7	30,9	23	73	97
April	24,2	29,2	38,7	55	72	97
Mei	26,7	30,0	32,3	60	70	84
Juni	25,6	29,2	31,3	60	74	93
Juli	25,2	29,2	39,6	48	67	86
Agustus	25,4	29,2	38,3	52	69	98
September	25,8	29,6	31,6	38	66	86
Oktober	23,4	29,5	32,4	56	71	93
November	26,7	29,8	31,4	59	71	83
Desember	24,7	29,3	31,2	60	73	93

Sumber: Kabupaten Mamuju Dalam Angka 2020

e. Kondisi Hidrologi

Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Mamuju dilintasi oleh sungai. Nama sungai yang mengalir pada setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Nama Sungai Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju 2019**

No	Kecamatan	Nama Sungai
1	Tapalang	Marurinding, Bonde Puteh, Taosa, Balehanan, Kopeang, Anusu, Kebanga, Petakeang, Air Panas, Ahu, Tamao, Karang Matti, Taan.
2	Tapalang Barat	Pasa'bu, Losa, Padada, Takke, Tamala, Sulako, Panantai, Pindang.
3	Mamuju	Bone-Bone, Tumuki, Mamuju, Karema, Rimuku, Simboro
4	Simboro	Sese, Simboro, Gimbang, Kulasi, Lumandang, Malauwa
5	Kalukku	Guliling, Pure, Kalukku, Keang, Kabuloang, Kapaasang, Kona, Gentungan, Ahuni, Ampallas, Anusu, Kebanga, Petakeang
6	Papalang	Papalang, Panik, Salumasa, Salubarana, Salukayu
7	Sampaga	Karama, salubarana,
8	Kalumpang	Pelulasa, Sepang, Bulo, Mabubu, Kaluttun, Siraun, Tulasi
9	Bonehau	Kalasissi, Pelosian, Salutiwo, Salu Denge, Atu-Atu, Salumitto, Takkesenga, Pauang, Tabola-bola, Bunana
10	Tommo	Kanan, Sampaga

Sumber: Kabupaten Mamuju Dalam Angka 2020

## **2. Gambaran Umum Parwisata Kabupaten Mamuju**

Kawasan obyek wisata alam di Kabupaten Mamuju dalam hal ini melakukan pengelolaan obyek secara proporsional mengingat begitu banyaknya obyek wisata alam yang sangat mendukung program pembangunan pemerintahan, berdasarkan atas otonomi yang melakukan program pengembangan dan pembangunan. Untuk melaksanakan proses pengembangan tersebut, beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dalam mengembangkan obyek wisata secara proposional. Pengembangan obyek wisata alam di Kabupaten Mamuju selain ditunjang dari segi geografis wilayah obyek wisata tersebut, juga didukung agrobisnis hasil produksi perkebunan pertanian masyarakat yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat setempat.

## **3. Kebijakan Parwisata Kabupaten Mamuju**

Dalam Perda No 1 tahun 2019, (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025), Visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah Terwujudnya Sulawesi Barat Sebagai Destinasi Wisata Berkelas Dunia, Berkelanjutan, Berbasis Pada Potensi Kearifan Lokal, Yang

Mendorong Pembangunan Daerah, Kesejahteraan Masyarakat, menuju Sulawesi Barat Maju dan Malaqbi.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditempuh melalui 10 (sepuluh) misi pembangunan kepariwisataan provinsi, yakni:

- a. membangun sumber daya manusia (SDM) berkualitas, berkepribadian dan berbudaya;
- b. mewujudkan pemerintahan yang bersih, modern dan terpercaya dalam rangka mendorong terwujudnya kepariwisataan yang berkelanjutan;
- c. membangun dan menguatkan konektivitas antar wilayah berbasis unggulan strategis;
- d. meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inovatif dan berdaya saing tinggi;
- e. mengarusutamakan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan;
- f. memanfaatkan secara lestari sumber daya alam, budaya dan buatan sebagai objek potensial pembangunan pariwisata dengan melibatkan peran aktif masyarakat lokal;
- g. mempromosikan potensi pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan daerah lain baik dalam negeri maupun luar negeri;

- h. mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pergerakan wisatawan nusantara maupun kunjungan wisatawan mancanegara;
- i. mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- j. mendorong kemajuan daerah secara merata melalui optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata serta pengembangan kerja sama antar daerah dan kemitraan antar pelaku dalam pengelolaan pariwisata.

Untuk itu dalam pengembangan tugas pokok Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan di bidang pendapatan keuangan dan aset-aset daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Penyelenggaraan pembangunan obyek wisata pendukung.
- c. Pengembangan budaya pelestarian obyek wisata di obyek wisata sebagai pagelaran seni.

d. Pengelolaan administrasi umum ketatalaksanaan keuangan dan pendapatan yang ditunjang dari kapasitas jumlah pengunjung.

e. Pengelolaan pemeliharaan obyek wisata.

f. Pengembangan kawasan pendukung yang bersifat keseluruhan.

#### **4. Daya Tarik Parwisata Kabupaten Mamuju**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju masih mengalami berbagai macam kendala seperti, fasilitas Daya Tarik Wisata yang kurang baik, belum dilakukannya pemanfaatan informasi Daya Tarik Wisata berbasis internet, belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), peran masyarakat kurang aktif dalam membantu pengembangan pariwisata dan masalah-masalahlainnya. Kabupaten Mamuju memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untukdikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata sebagai berikut :

**Tabel 4.4****Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju 2019**

<b>NO</b>	<b>Wisata Alam</b>	<b>Wisata Budaya</b>	<b>Wisata Buatan</b>
1	Pulau Karampuang	Rumah Adat Mamuju	Anjungan Pantai Manakarra
2	Permandian So'do	Museum Kabupaten Mamuju	Anjoro Pitu
3	Bone Tangnga	-	Gentungan
4	Air Terjun Tamasapi	-	-
5	Pantai Mangrove Bebanga	-	-
6	Air Terjun Botteng	-	-
7	Goa Saletto	-	-
8	Pantai Pasir Putih Ngalo	-	-
9	Pantai Lombang-lombang	-	-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju 2020

Selain Daya Tarik Wisata yang diterangkan di atas, masih banyak Daya Tarik Wisata potensial lainnya yang dapat dikelola untuk menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Mamuju. Namun kenyataannya beberapa potensi-potensi Daya Tarik Wisata yang ada masih belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju. Seperti Daya Tarik Wisata Pulau Karampuang yang belum terlalu ditata dengan rapi, akses menuju pulauanya masih ditangani oleh masyarakat yang memiliki perahu

mesin, Museum Kabupaten Mamuju yang berada dalam lingkungan Rumah Adat Mamuju yang selalu sepi pengunjung karena kekurangan benda-benda bersejarah dan Permandian So'do yang sampai saat ini akses jalan menuju sungainya masih kurang baik.

## **B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Mamuju**

### **1. Aspek Fisik Dasar**

#### **a. Letak Georafis dan Batas Wilayah Administrasi**

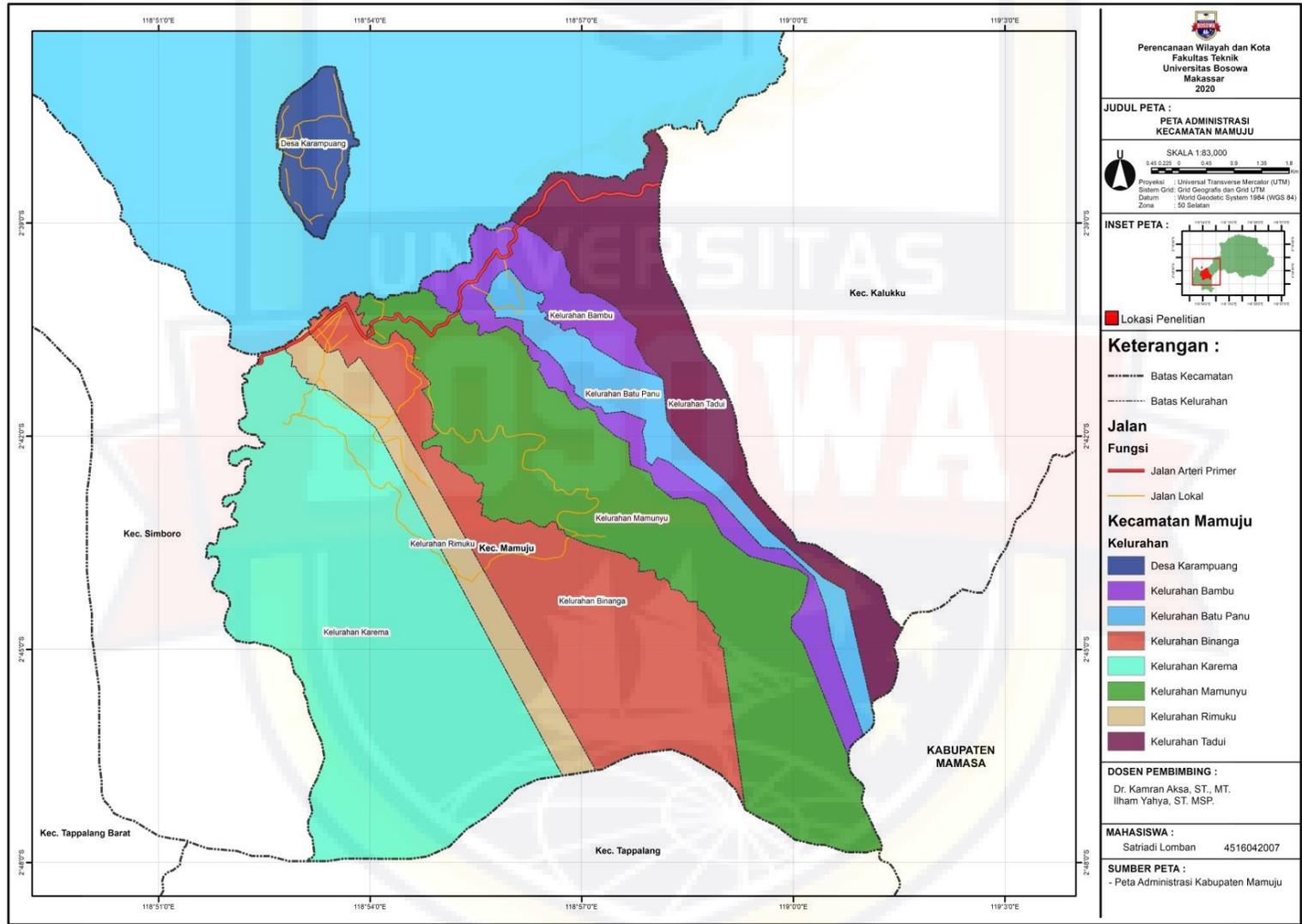
Kecamatan Mamuju memiliki wilayah seluas 206,64km<sup>2</sup> yang secara administratif terbagi ke dalam 8 desa/kelurahan.

Desa/kelurahan dengan wilayah paling luas wilayah adalah Kelurahan Karema dengan luas wilayah 52,53km<sup>2</sup> atau 25,42% dari luas Kecamatan Mamuju. Sementara desa/kelurahan dengan wilayah paling sempit adalah Desa Karampuang dengan luas wilayah 6,37km<sup>2</sup> atau 3,08% dari luas wilayah Kecamatan Mamuju, berikut adalah batas administrasi Kecamatan Mamuju:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tapalang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simboro
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kalukku.

Kecamatan Mamuju terdiri dari 8 desa/kelurahan, yaitu Kelurahan Binanga, Kelurahan Mamunyu, Desa Tadui, Desa Bambu, Desa Karampuang, Kelurahan Rimuku, Kelurahan Karema, dan Desa Batupannu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

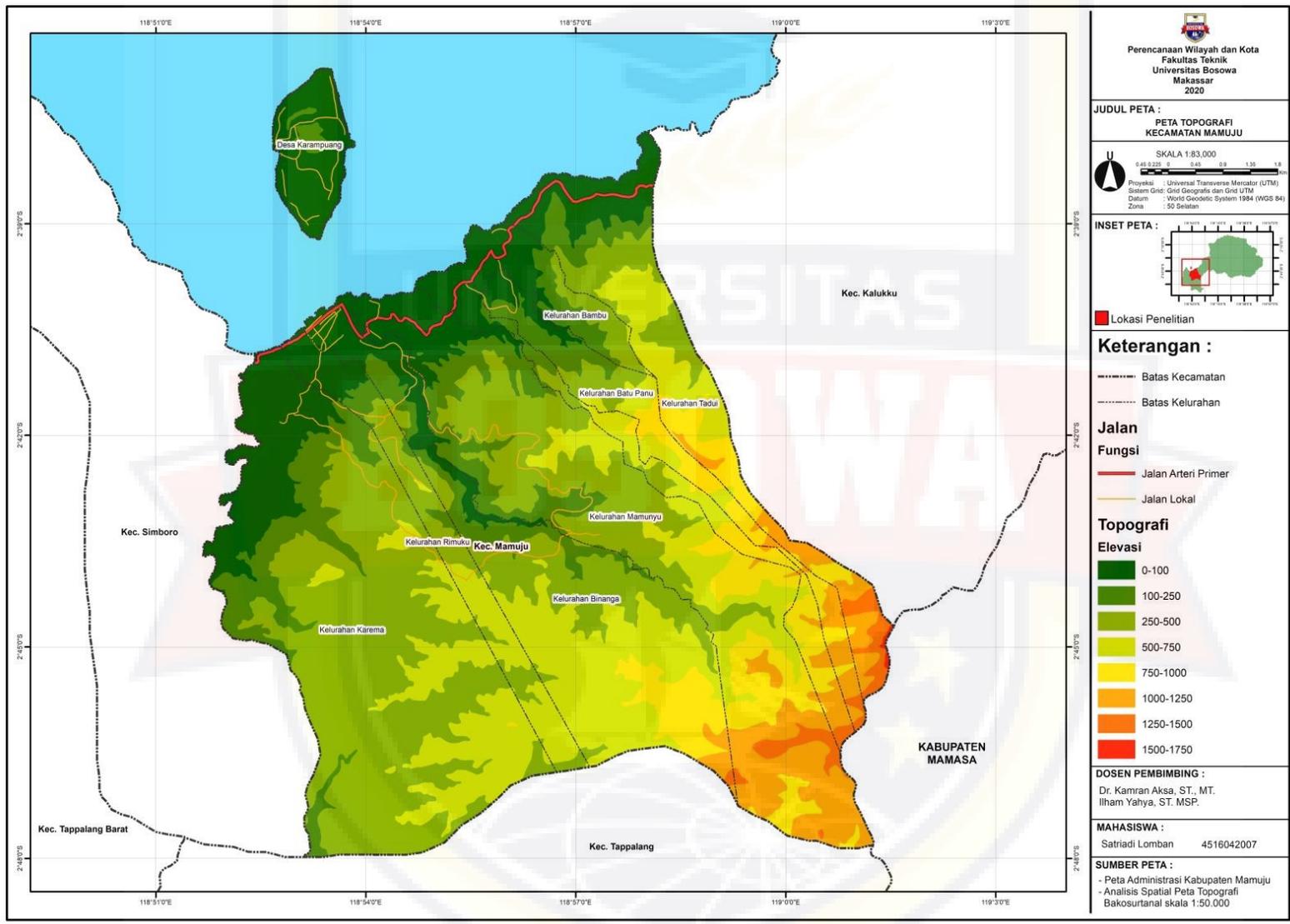




Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Mamuju

## b. Kondisi Topografi

Kondisi Topografi dan ketinggian wilayah menggambarkan keadaan bentang alam wilayah Kecamatan Mamuju di Kabupaten Mamuju. Kondisi topografi di kawasan Kecamatan Mamuju terbagi dalam tiga kategori permukaan tanah, yaitu dataran, perbukitan dan pegunungan. Desa atau Kelurahan di Kecamatan Mamuju yang memiliki bentuk permukaan tanah tertinggi yaitu kelurahan Tadui dengan ketinggian  $>500$  m dari permukaan laut dan desa atau kelurahan yang memiliki bentuk permukaan tanah terendah adalah desa karampuang dengan ketinggian  $<500$  m dari permukaan laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Peta Topografi Kecamatan Mamuju

c. Kondisi hidrologi

Pada Kecamatan Mamuju sumber air yang di guna yaitu berupa air yang berasal dari PDAM dan menggunakan sumur bor. Pada umumnya jenis air yang terdapat di Kecamatan Mamuju dapat diklasifikasikan yaitu sumur gali, sumur pompa dan air sungai.

**2. Aspek Kependudukan**

Data penduduk tahun 2020 yang adalah angka estimasi penduduk yang dihitung berdasarkan proyeksi penduduk. Jumlah penduduk Kecamatan Mamuju berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 adalah 3.990 jiwa yang terdiri atas 2.027 jiwa penduduk laki-laki dan 1.963 jiwa penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan**  
**di Kecamatan Mamuju 2019**

No.	Nama Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1.	Binanga	12.965	12.893	25.858	101,15
2.	Mamunyu	3.525	3.499	7.024	101,32
3.	Tadui	2.146	2.056	4.202	104,99
4.	Bambu	2.383	2.367	4.750	101,26
5.	Karampuang	2.027	1.963	3.990	103,77
6.	Rimuku	7.201	6.899	14.100	104,99
7.	Karema	6.696	6.708	13.404	100,41
8.	Batupannu	796	742	1.538	108,18
<b>Total</b>		<b>37.739</b>	<b>37.127</b>	<b>74.866</b>	<b>101,64</b>

*Sumber: Kecamatan Mamuju Dalam Angka 2020*

Berdasarkan penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Mamuju menunjukkan bahwa penduduk dan rasio jenis kelamin yang paling banyak adalah Kelurahan Binanga dengan rasio yaitu 101,15 sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Batupannu dengan rasio yaitu 108,18.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan**  
**di Kecamatan Mamuju 2019.**

No.	Nama Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per km <sup>2</sup>
1.	Binanga	34,54	690
2.	Mamunyu	9,38	133
3.	Tadui	5,61	131
4.	Bambu	6,34	281
5.	Karampuang	5,32	569
6.	Rimuku	18,83	1205
7.	Karema	17,90	232
8.	Batupannu	2,05	130
	<b>Mamuju</b>	<b>100,00</b>	<b>329</b>

Sumber: Kecamatan Mamuju Dalam Angka 2020

Berdasarkan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Mamuju menunjukkan bahwa kepadatan penduduk yang paling padat adalah Kelurahan Binanga yaitu 690 jiwa/Km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Desa Batupannu dengan kepadatan penduduk yaitu 130 jiwa/Km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di**  
**Kecamatan Mamuju 2019.**

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	4.197	4.102	8.299
2.	5-9	3.330	3.284	6.614
3.	10-14	3.074	3.058	6.132
4.	15-19	3.971	4.326	8.297
5.	20-24	5.030	4.827	9.857
6.	25-29	4.010	3.769	7.779
7.	30-34	2.977	2.899	5.876
8.	35-39	2.560	2.628	5.188
9.	40-44	2.343	2.353	4.696
10.	45-49	2.173	2.114	4.287
11.	50-54	1.575	1.256	2.831
12.	55-59	1.089	939	2.028
13.	60-64	616	615	1.231
14.	65-69	404	425	829
15.	70-74	202	286	488
16.	75+	188	246	434
<b>Jumlah</b>		<b>37.739</b>	<b>37.127</b>	<b>74.866</b>

*Sumber : Kecamatan Mamuju Dalam Angka, Tahun 2020*

### **C. Gambaran Umum Desa Karampuang**

Secara demografi jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Karampuang mencapai 3.990 jiwa yang terdiri dari 2.027 jiwa penduduk laki-laki dan 1963 jiwa penduduk perempuan. Penduduk desa karampuang merupakan campuran dari berbagai daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Barat dan seluruh penduduk yang ada di Desa Karampuang pemeluk agama Islam. Desa Karampuang tidak memiliki RT maupun RW melainkan mempunyai Anak Desa/Dusun dengan jumlah 11 Dusun.

Kelembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Karampuang dalam mitra kerja pemerintahan maupun swasta memiliki tujuan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, serta sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam rangka pengelolaan pembangunan, Hubungan kerja dengan pemerintah desa bersifat kemitraan, koordinatif dan konsultatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

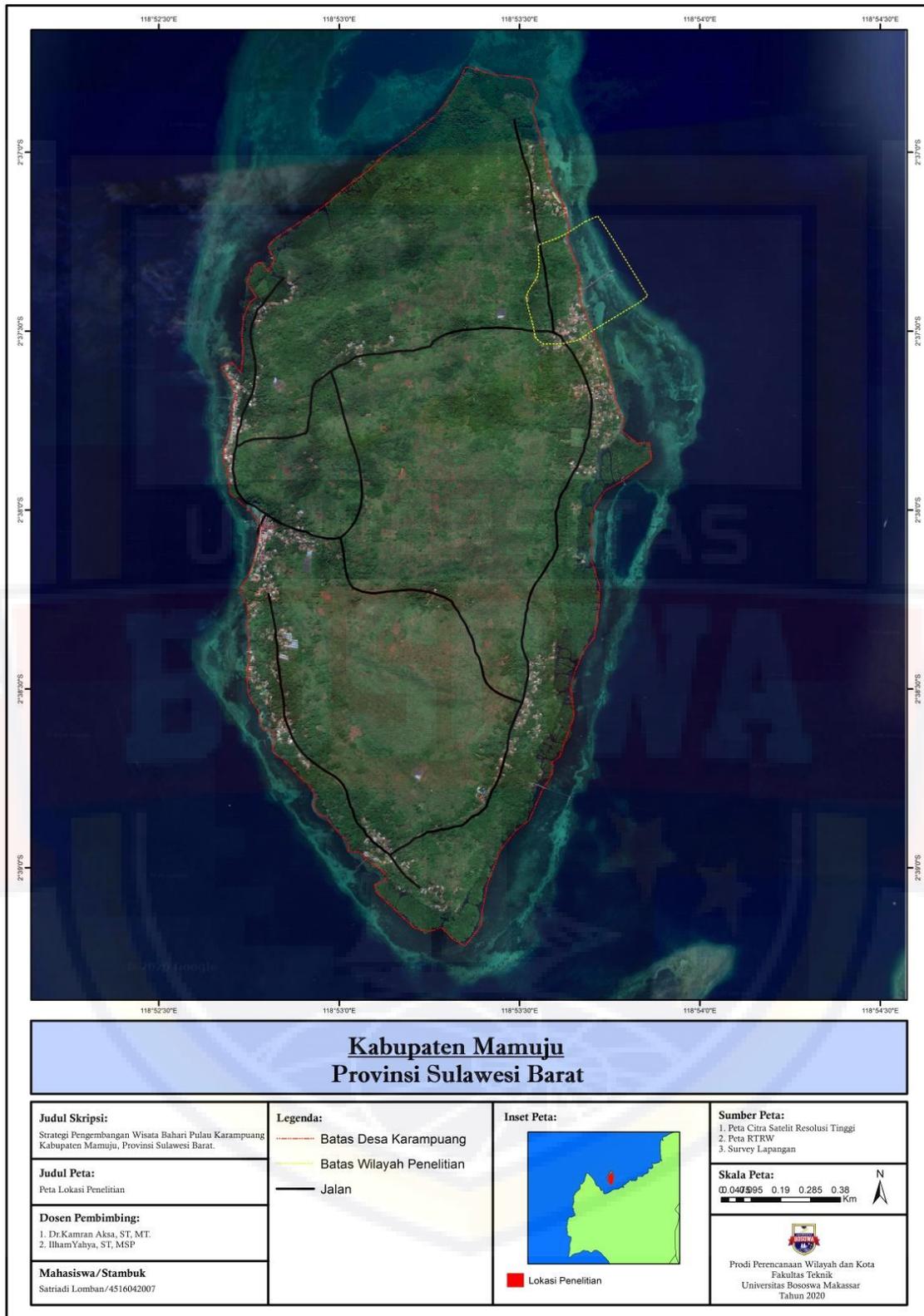
**Tabel 4.8**

**Jumlah Kelembagaan di Desa Karampuang Tahun 2020**

No.	Jenis Kelembagaan	Nama Kelembagaan
1.	Pemerintahan	PKRP, BKR, BKL.
2.	Suwasta	LKMD, PKK, BKMT, Iperma Pulkar, Gemapul Karampuang Island, Bun Desa, Pokdarwis, Kelompok Masyarakat Adat Kalomboti.

*Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020*

Desa Karampuang secara geografis berada di Teluk Mamuju, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju dengan memiliki luas wilayah 6,37 km<sup>2</sup>. Jalur yang di tempuh untuk menuju Desa Karampuang hanya bisa melewati satu jalur alternatif saja yaitu jalur laut dengan menggunakan perahu mesin nelayan dengan waktu tempuh 15-20 menit perjalanan. Peta administrasi Desa dapat dilihat pada gambar berikut:



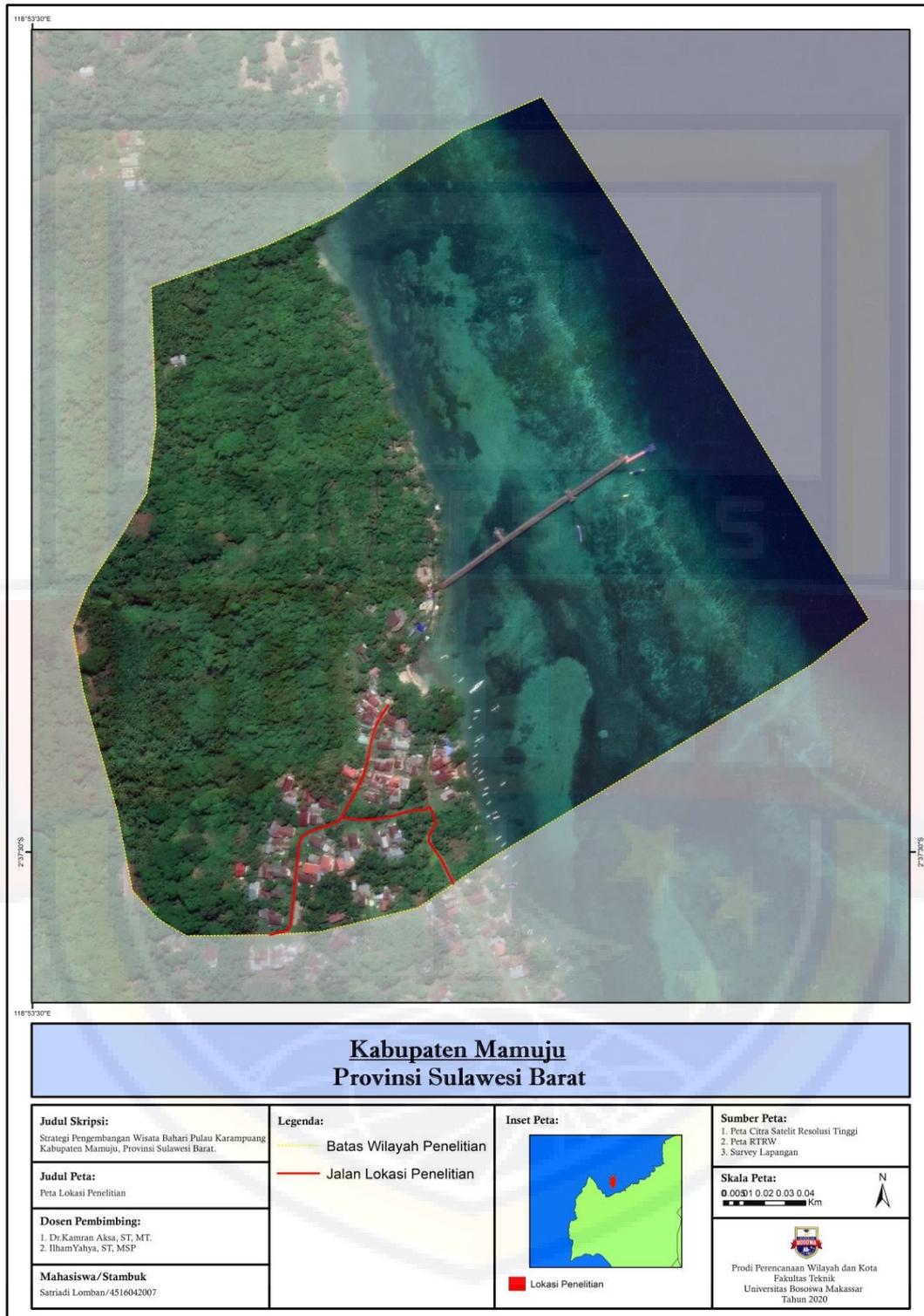
**Gambar 4.5 Peta Desa Karampuang**

## D. Tinjauan Lokasi Penelitiann

### 1. Profil Pulau Karampuang

Lokasi penelitian ini bertempat di Obyek Wisata Pulau Karampuang, yang berada di wilayah administrasi Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju. Dengan menaiki kapal sebagai satu-satunya sarana transportasi menuju Pulau Karampuang dari pelabuhan Mamuju ke lokasi objek wisata menempuh sejauh  $\pm 3$ km, pengunjung sudah bisa menikmati keindahan pulau yang disebut juga sebagai pulau buaya oleh masyarakat setempat karena bentuknya yang mirip dengan reptil tersebut ketika dilihat dari atas. Walaupun kapal laut menjadi satu satunya akses untuk menuju pulau Karampuang, namun aktivitas dari kota Mamuju menuju Pulau Karampuang maupun sebaliknya tidak pernah sepi.

Daya tarik wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan bawah laut serta pasir putih. Keadaan lingkungan masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.6 Peta Lokasi Penelitian**

## 2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau biasa disebut atraksi wisata, adalah merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menjadi menarik ketika atraksinya tidak ditonjolkan, misalnya obyek wisata pantai yang harus bisa ditonjolkan keindahan pantai (*View*) yang ada pada pantai tersebut, atau bisa juga menonjolkan potensi yang lain, misalnya keindahan (keunikan) pasir putih, birunya laut dan keanekaragaman biota laut serta keunikan terumbu karang.

Data wisatawan dan pengunjung di dapatkan melalui hasil survey lapangan dengan menggunakan kusioner ke instansi terkait. Berikut data kunjungan wisata Pulau Karampuang berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Mamuju, sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

### **Jumlah Pengunjung/Wisatawan Tahun 2017-2019.**

<b>Pengunjung/Wisatawan</b>		
<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
1	2017	1.210
2	2018	1.503
3	2019	1.890

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Mamuju 2020.*

Berdasarkan pada tabel diatas data jumlah wisatawan dan pengunjung yang berkunjung ke Obyek Wisata Pulau Karampuang pertahunnya mengalami kenaikan pertahunnya dalam kurung waktu 3 tahun terakhir dapat kita lihat pada tahun 2017 jumlah pengunjung/wisatawan sebanyak 1.210 orang, pada tahun 2018 dengan jumlah pengunjung atau wisatawan 1.503 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah pengunjung atau wisatawan mengalami kenaikan dengan jumlah 1.890 orang.

a. Lokasi Wisata Pulau Karampuang

Pulau Karampuang memiliki keindahan alam, berupa pasir putih dan bebatuan karang yang terbentang sepanjang pesisir Pulau dan juga keindahan bawah laut berupa terumbu karang dan berbagai jenis ikan yang bisa menjadi daya tarik utama (atraksi pantai) yang memanjakan mata para wisatawan pelancong dan para penyuka olahraga *diving*. Berikut adalah keindahan Pantai Pulau Karampuang yang terdokumentasi pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Air Berwarna Biru Toska dan Pasir Putih di Pulau Karampuang

(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020).

Air laut Pulau Karampuang sekilas berwarna biru toska ketika penetrasi cahaya matahari menembus perairan, dengan kecerahan lebih dari 5 meter sehingga sangat menyenangkan untuk *diving*. Apalagi lokasi ini cenderung sepi lebih tenang.

Selain kondisi karangnya cukup bagus, di Pulau Karampuang juga dapat kita jumpai beberapa biota laut seperti kerang duri (*Spondylus* sp.), binatang laut (*Asteroidea*), bulu babi (*Echinoidea*) dan biota lainnya. Panorama atau *view* yang di tonjolkan dari Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah laut yang berwarna biru toska dan potensi *diving* yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.8 Kondisi dermaga dan Kekayaan Biota Laut  
di Pulau Karampuang

(Sumber Foto : Hasil Survey Tahun 2020).

b. Banana boat

Banana boat disediakan sebagai salahsatu daya tarik pendukung di obyek wisata Pulau Karampuang dengan jumlah banana boat 1 unit dikelola oleh pengelola obyek wisata pantai Pulau Karampuang, namun untuk menikmati keseruan menaiki banana boat hanya ada di hari sabtu saja. Penggunaan banana boat dikenakan tarif sebesar Rp. 35.000/orang dalam waktu 10 menit, Untuk lebih jelasnya kondisi babana boat di obyek wisata Pulau Karampuang dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.9 Banana boat di obyek wisata Pulau Karampuang

(sumber: Hasil survey lapangan tahun 2020)

#### c. Wisata Diving

Pulau Karampuang juga dikenal sebagai surganya wisata diving yang ada di wilayah kabupaten mamuju provinsi sulawesi barat, spot diving yang ada di pulau karampuang telah di resmikan pada tahun 2019 oleh kepala dinas pariwisata provinsi sulawesi barat (farid wajdi), dengan spot lokasi diving yang berada langsung di sebelah kanan dan kiri dermaga untuk memudahkan wisatawan yang gemar menyelam menikmati keindahan bawah laut pulau karampuang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.10 Alat diving dan obyek wisata diving Pulau Karampuang

(sumber: Hasil survey lapangan tahun 2020)

### 3. Sarana Penunjang Wisata

Sarana wisata atau fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata.

Fasilitas yang mendukung daya tarik wisata harus menarik, nyaman, dan aman sehingga wisatawan yang berkunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut. terdapat beberapa fasilitas sarana wisata penunjang di obyek wisata pantai jikumerasa diantaranya:

#### a. Gazebo

Fasilitas Gezebo merupakan salah satu daya tarik wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas gazebo yang terdapat di obyek wisata di Pulau Karampuang biasanya digunakan pengunjung/wisatawan untuk sekedar bersantai beberapa jam untuk menikmati keindahan alam Pulau Karampuang. Jumlah gazebo di obyek wisata Pulau Karampuang terdapat 13 unit dengan kondisi layak digunakan dan dikelola oleh masyarakat

setempat di Pulau Karampuang. Pengunjung/wisatawan yang menggunakan gazebo dikenakan tarif dengan harga 50.000.

Untuk lebih jelasnya kondisi gazebo yang terdapat di obyek wisata Pulau Karampuang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.11 Fasilitas Gazebo Di Obyek Wisata Pulau Karampuang

(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

b. Toilet (WC)

Fasilitas toilet (WC) yang disediakan oleh pengelola obyek wisata Pulau Karampuang berjumlah 2 unit, yang disediakan untuk wisatawan yang berkunjung, pengelola obyek wisata Pulau Karampuang terkait tarif penggunaan toilet (WC) tidak dikenakan tarif. Untuk lebih jelasnya kondisi toilet (WC) di obyek wisata Pulau Karampuang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.12 Fasilitas Toilet (Wc) Di Obyek Wisata  
Pulau Karampuang

(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

c. Tempat sampah

Tempat sampah atau bak sampah yang disediakan oleh pengelola guna menjaga kebersihan lingkungan di sekitar obyek wisata Pulau Karampuang, tempat sampah atau bak sampah yang terdapat di obyek wisata Pulau Karampuang berjumlah sebanyak 8 unit yang di tempatkan di berbagai lokasi di sekitar obyek wisata Pulau Karampuang. Untuk lebih jelasnya tempat sampah atau bak sampah di obyek wisata Pulau Karampuang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.13. Tempat sampah di obyek wisata Pulau Karampuang

(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

d. Fasilitas Penginapan

Fasilitas penginapan (*Home Stay*) yang ada di obyek wisata Pulau Karampuang biasa digunakan pengunjung/wisatawan untuk menginap seharian bahkan bisa sehari-hari. Fasilitas penginapan yang ada di obyek wisata pantai jikumerasa masi dikelola oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Pulau Karampuang untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Fasilitas penginapan yang berapa di obyek wisata Pulau Karampuang berjumlah 2 unit dengan kondisi layak digunakan, berdasarkan peraturan pengelola tarif penggunaan penginapan sebesar Rp 200,000/24 jam. Untuk kondisi fasilitas penginapan di obyek wisata pantai jikumerasa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 4.14 tempat penginapan di obyek wisata  
Pulau Karampuang

(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

e. Sarana Perdagangan

Objek wisata Pulau Karampuang memiliki satu unit kios yang di kelolah sendiri oleh masyarakat setempat sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat yang tinggal dan menetap di Pulau Karampuang, sehingga dapat memudahkan para wisatawan yang berkunjung di objek wisata untuk membeli keperluan pribadi atau makanan maupun minuman sekaligus sebagai tempat peristirahatan sementara bagi wisatwan yang berkunjung di objek wisata Pulau Karampuang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: 4.15 Sarana Perdagangan di obyek wisata  
Pulau Karampuang

(Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020)

#### 4. Informasi dan Promosi

Dalam konsep besar pemasaran, khususnya produk wisata, media sosial menduduki segala faktor determinan dalam baubaran pemasaran pariwisata. Informasi dan promosi merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata guna untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dari berbagai mancanegara. Bentuk promosi yang dilakukan dinas pariwisata Kabupaten Mamuju dalam bentuk acara, media online, atau website resmi dinas pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju telah melakukan informasi dan promosi mengenai letak obyek wisata Pulau Karampuang guna meningkatkan informasi dan promosi untuk menarik wisatawan dari berbagai mancanegara.

## 5. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor yang akan mempengaruhi wisatawan dalam pengambilan suatu keputusan layak atau tidaknya obyek wisata tersebut untuk di kunjungi. Tingkat keamanan pada Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang yang tersedia saat ini terdapat satu unit pos penjagaan yang berada pada Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang, namun pada pos penjagaan tersebut yang bertugas sebagai petugas khusus keamanan serta pengawas pantai yaitu masyarakat setempat yang tinggal dan bermukiman di lokasi wisata tersebut tentunya hal tersebut menjawab tingkat kenyamanan wisatawan dari gangguan kerawanan yang akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di obyek wisata tersebut. Berikut pos penjagaan pada Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang yang terdokumentasi pada gambar berikut ini:



Gambar 4.16 Pos Penjagaan di Obyek Wisata Pulau Karampuang  
Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

## 6. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan indikator terpenting dalam pengembangan pariwisata, Dan satu satunya akses menuju objek wisata yang ada di pulau karampuang hanya dilalui menggunakan jalur laut dari Pelabuhan Pelelangan Ikan atau PPI Mamuju. Jarak tempuh yang ada membutuhkan waktu 15 hingga 20 menit dari ibukota provinsi. Pulau Karampuang memiliki 1 tempat dermaga dengan kondisi layak digunakan yang berfungsi sebagai tempat berlabunya speed boat atau perahu nelayan setempat dengan tarif sebesar Rp15.000-20.000. Untuk kondisi akses menuju obyek wisata Pulau Karampuang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



(1)



(2)

Gambar 4.17 Kondisi Dermaga  
(1) PPI Mamuju (2) Pulau Karampuang  
Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

## E. Distribusi Responden Dalam Penelitian Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang

### 1. Distribusi Responden

#### a. Umur

Tanggapan responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak berumur 25-30 tahun yang berjumlah 39 orang (39,00%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 41-45 dengan jumlah 5 orang (5,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

**Tanggapan Responden Berdasarkan Umur**

NO	Alih Fungsi Lahan Pertanian	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	19 – 24 Tahun	25	25,00
2.	25 – 30 Tahun	39	39,00
3.	31 – 35 Tahun	23	23,00
4.	36 – 40 Tahun	8	8,00
5.	41 – 45 Tahun	5	5,00
Jumlah		100	100,00

*Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020*

#### b. Pendidikan

Tanggapan responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden

yang menjawab pertanyaan paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu 13 orang (13,00%), sedangkan yang paling banyak menjawab adalah responden yang tingkat pendidikannya Diploma dan S1 yaitu sebanyak 35 orang (35,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**

**Tanggapan Responden Berdasarkan Pendidikan**

NO	Alih Fungsi Lahan Pertanian	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	Tidak Sekolah	13	13,00
2.	Tamat SD	17	17,00
3.	Tamat SMP	18	18,00
4.	Tamat SMA	17	17,00
5.	Tamat Dipl/S1	35	35,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

**c. Pekerjaan**

Tanggapan responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden, jumlah responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Mahasiswa yaitu berjumlah 46 orang (46,00%) sedangkan yang paling sedikit sebagai buruh yaitu 3 orang (2,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

NO	Alih Fungsi Lahan Pertanian	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	PNS	10	10,00
2.	Pegawai Swasta	17	17,00
3.	Pedagang	4	4,00
4.	Buruh	3	3,00
5.	Mahasiswa	46	46,00
6.	Tani/Nelayan	20	20,00
Jumlah		100	100,00

*Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020*

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis *Chi Square* untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel X terhadap Variabel Y, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala *Likert* sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2020, peneliti telah merangkum hasil kusioner terhadap sampel yang berada di Kawasan Objek Wisata Pulau Karampuang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.13. Rekapitulasi Kusioner Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	Bagaimana pengembangan obyek wisata yang ada di pulau karampuang?	a. Berkembang	42	100	Y
		b. Tidak berkembang	58		
2	Bagaimana menurut anda mengenai daya tarik wisata di Pulau Karampuang?	a. Menarik	35	100	X1
		b. Kurang menarik	65		
3	Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan sarana wisata di Pulau Karampuang?	a. Lengkap	69	100	X2
		b. Kurang Lengkap	31		
4	Apakah anda merasakan aman ketika berada di Pulau Karampuang?	a. Aman dan nyaman	38	100	X3
		b. Kurang aman dan nyaman	62		
5	Bagaimana menurut anda mengenai informanasi dan promosi yang ada di objek wisata Pulau Karampuang?	a. Baik	33	100	X4
		b. Kurang baik	67		
6	Bagaimana akses menuju objek wisata di Pulau Karampuang?	a. Baik	78	100	X5
		b. Kurang Baik	22		

Sumber : Hasil Survei Kusioner dengan Tahun 2020

## F. Pembahasan

### 1. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Y X	X		$\Sigma$	Fh		X <sup>2</sup>		$\Sigma$	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	18	34	52	33.8	18.2	7.39	13.72	21.10
	2	47	1	48	31.2	16.8	8.00	14.86	22.86
$\Sigma$		65	35	100					
X <sup>2</sup>									43.96
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>				<b>Berpengaruh</b>					

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

**Y** = Aktivitas Industri

**Fh** = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat ( *Square* )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

**db** = Derajat Bebas

**X** = Pencemaran Lingkungan

$\Sigma$  = Jumlah

X<sub>1</sub> = Menarik X<sub>2</sub> = Kurang Menarik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata

Bahari Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karampuang terhadap aspek daya tarik wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{43,96^2}{100+43,96^2}}$$

$$= 0,55 \text{ ( Pengaruh Sedang )}$$

b. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	19	33	52	16.12	35.88	0.51	0.23	0.00
	2	12	36	48	14.88	33.12	0.56	0.25	0.81
Σ		31	69	100					
X <sup>2</sup>									0.81
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>				<b>Tidak berpengaruh</b>					

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Lengkap

X<sub>2</sub> = Kurang lengkap

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek sarana wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang terhadap aspek sarana wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0,81^2}{100+0,81^2}}$$

= 0,03 ( Pengaruh Sangat Rendah)

c. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Objek Wisata (X3)  
Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X3 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	33	19	52	32.24	19.76	0.02	0.03	0.00
	2	29	19	48	29.76	18.24	0.02	0.03	0.05
Σ		62	38	100					
X <sup>2</sup>									0.05
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>TIDAK BERPENGARUH</b>				

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Aman dan nyaman

X<sub>2</sub> = Kurang aman dan nyaman

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek sarana wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang terhadap aspek keamanan dan kenyamanan objek wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0,05^2}{100+0,05^2}}$$

$$= 0,14 \text{ ( Pengaruh Sangat Lemah )}$$

d. Pengaruh Informasi dan Promosi Wisata (X<sub>4</sub>) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X<sub>4</sub> dan Y maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Y X	X		$\Sigma$	Fh		X <sup>2</sup>		$\Sigma$	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	26	26	52	34.84	17.16	2.24	4.55	0.00
	2	41	7	48	32.16	15.84	2.43	4.93	7.36
$\Sigma$		67	33	100					
X <sup>2</sup>									7.36
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>				<b>Berpengaruh</b>					

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

$\Sigma$  = Jumlah

X<sub>1</sub> = Baik

X<sub>2</sub> = Kurang Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek informasi dan promosi objek wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang terhadap aspek informasi dan promosi objek wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{7,36^2}{100+7,36^2}}$$

= 0,26 ( Pengaruh Lemah )

e. Pengaruh Aksesibilitas Wisata (X5) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X5 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	12	40	52	11.44	40.56	0.03	0.01	0.00
	2	10	38	48	10.56	37.44	0.03	0.01	0.04
Σ		22	78	100					
X <sup>2</sup>									0.04
db									1.00
X <sup>2</sup> Tabel									3.84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>Tidak berpengaruh</b>				

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Keterangan :

Y = Aktivitas Industri

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Pencemaran Lingkungan

Σ = Jumlah

X<sub>1</sub> = Baik

X<sub>2</sub> = Kurang Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek aksesibilitas objek wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pulau Karanpuang terhadap aspek aksesibilitas objek wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0,04^2}{100+0,04^2}}$$

$$= 0,02 \text{ ( Pengaruh Sangat Lemah )}$$

- f. Faktor apa yang signifikan dalam pengembangan objek wisata bahari di pulau karampuang kabupaten mamuju.

Dari hasil analisis chi kuadrat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam pengembangan objek wisata bahari di pulau karampuang kabupaten mamuju, yaitu:

- a. Aspek Daya Tarik Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.
- b. Aspek Sarana Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek sarana wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.
- c. Aspek Keamanan dan Kenyamanan di lokasi wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek keamanan dan kenyamanan di lokasi wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.
- d. Aspek Informasi dan Promosi Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek informasi dan promosi wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.

e. Aspek Aksesibilitas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek aksesibilitas wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam pengembangan objek wisata bahari yaitu Aspek Daya Tarik Wisata dan Aspek Informasi dan Promosi, sedangkan untuk Aspek Sarana Wisata, Aspek Keamanan dan Kenyamanan dan Aspek Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan dalam pengembangan objek wisata bahari di pulau karampuang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y**

No.	Variabel	X <sup>2</sup>	Hasil	C	Pengaruh
1	X1	43,96	Berpengaruh	0,55	Pengaruh Sedang
2	X2	0,81	Tidak Berpengaruh	0,03	Pengaruh Sangat Lemah
3	X3	0,05	Tidak Berpengaruh	0,14	Pengaruh Sangat Lemah
4	X4	7,36	Berpengaruh	0,26	Pengaruh Lemah
5	X5	0,04	Tidak Berpengaruh	0,02	Pengaruh Sangat Lemah

Sumber : Hasil Analisis, 2020

## 2. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang.

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap semua variabel (X), diketahui bahwa variabel (X1) daya tarik wisata dan (X4) informasi dan promosi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu, sarana penunjang wisata (X2), keamanan dan kenyamanan (X3) serta aksesibilitas (X5) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.

Oleh karena itu untuk menjawab berbagai permasalahan serta menyusun strategi pengembangan obyek wisata dengan memberikan gambaran dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang sebagai berikut :

### a. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Pulau Karampuang.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat disimpulkan bahwa faktor daya tarik wisata Pulau Karampuang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang. Dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik wisata.

maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang. Keindahan Pulau Karampuang yang menawarkan keindahan pasir putih serta keindahan bawah laut yang dikelilingi oleh vegetasi alami dan lokasi Pulau Karampuang yang terletak jauh dari kebisingan kota dikarenakan jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Barat menuju Pulau Karampuang sejauh 3 km jauhnya, sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi yang jauh dari kesibukan kantor dan bisnis.

Dengan adanya daya tarik wisata yang masih alami memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung di Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang sehingga untuk dapat menarik minat pengunjung/wisatawan di Pulau Karampuang maka keindahan pantai yang masih alami ini senantiasa tetap dipertahankan kondisinya.

b. Strategi Pengembangan Sarana Penunjang Wisata Bahari Pulau Karampuang.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat diketahui bahwa sarana penunjang wisata dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek sarana wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu

pengaruh sangat lemah, sarana penunjang wisata Pulau Karampuang kurang memadai dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini dapat menyebabkan minat pengunjung/wisatawan berkurang untuk berwisata di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Sehingga untuk menarik minat pengunjung/wisatawan berwisata di Pulau Karampuang, perlunya pembangunan sarana penunjang lainnya seperti penginapan, kios untuk berdagang, rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Oleh karena itu perlu dilakukan hal tersebut di Obyek Wisata Pulau Karampuang.

c. Strategi Pengembangan Keamanan dan Kenyamanan Pengunjung Pulau Karampuang.

Keamanan dan kenyamanan pengunjung di Obyek Wisata Pulau Karampuang pun harus diperhatikan. Keamanan dan kenyamanan yang di rasakan oleh pengunjung di Obyek Wisata Paulau Karampuang akan cenderung memberikan dukungan dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang.

Dari aspek keamanan dan kenyamanan dapat dilihat bahwa presepsii dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karanpuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek keamanan dan kenyamanan di lokasi wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu

pengaruh sangat lemah sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang, artinya bahwa sebagian pengunjung telah merasakan aman dan nyaman selama berkunjung di Obyek Wisata Pulau Karampuang.

d. Strategi Pengembangan Informasi dan Promosi Wisata Pulau Karampuang.

Untuk memperkenalkan suatu obyek wisata kepada wisatawan di daerah luar dari lingkungan obyek wisata tersebut maka dibutuhkan informasi dan promosi agar wisatawan yang datang bukan hanya wisatawan yang berada di sekitar Obyek Wisata Pulau Karampuang saja tetapi wisatawan dari luar daerah pun dapat berkunjung menikmati daya tarik yang ditawarkan oleh Obyek Wisata Pulau Karampuang.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* diketahui bahwa informasi dan promosi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang. hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek informasi dan promosi wisata. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu

pengaruh lemah, artinya bahwa kebanyakan wisatawan/pengunjung yang datang berkunjung ke Pulau Karampuang hanya masyarakat yang tinggal di Kabupaten Mamuju saja, sedangkan yang tinggal di luar Kabupaten Mamuju minim akan informasi terkait keberadaan dan daya tarik Obyek Wisata Pulau Karampuang tersebut. Sehingga pemerintah setempat kurang memperhatikan mengenai informasi dan mempromosikan Obyek Wisata Pulau Karampuang baik itu promosi melalui media cetak maupun media online sehingga kurangnya kunjungan wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Mamuju.

e. Strategi Pengembangan Aksesibilitas Pulau Karampuang.

Untuk mendukung suatu pengembangan obyek wisata hal terpenting yang harus diperhatikan yaitu aksesibilitas. Aksesibilitas akan cenderung memberikan dukungan dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran terkait kenyamanan yang di rasakan oleh pengunjung/wisatawan selama dalam perjalanan untuk berkunjung di obyek wisata tersebut.

Dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek aksesibilitas wisata. maka

selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah, sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang, akan tetapi sebagian responden juga menganggap bahwa akses menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih kurang baik dikarenakan parawisatawan yang akan berkunjung di pulau karampuang masing menggunakan perahu nelayan yang tidak setiap saat menggunakan jasanya untuk mengantar wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata di Pulau Krampuang. Oleh karena itu diharapkan oleh pemerintah untuk menyediakan kapal yang dikhususkan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke tempat objek wisata sehingga sistem akses menuju objek wisata dapat berjalan dengan baik.

Dalam penggunaan analisis SWOT yang diidentifikasi adalah faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dari kondisi eksisting Obyek Wisata Pulau Karampuang, adapun faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT yang diidentifikasi pada Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang, antara lain:

**a. Faktor Kekuatan (*Strenght*).**

Faktor kekuatan yaitu faktor apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang. dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh adapaun kekuatan yang ada di Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah :

1. Memiliki sumber daya pesisir yang cukup besar.
2. Lokasi obyek wisata yang terletak jauh dari kebisingan kota sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat untuk beristirahat dan rekreasi dari kesibukan kantor dan bisnis (rutinitas).
3. Antusiasme wisatawan yang datang cukup tinggi, bahwa data yang di peroleh dari Dinas Parwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju dalam tiga tahun terakhir, wisatawan yang berkunjung pada Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang semakin meningkat di tiap tahunnya.
4. Kondisi alam pada obyek wisata yang masih asri.
5. Upaya pemerintah daerah yang cukup baik dalam mempromosikan obyek wisata bahari pulau karampuang.

**b. Faktor Kelemahan (*Weakness*).**

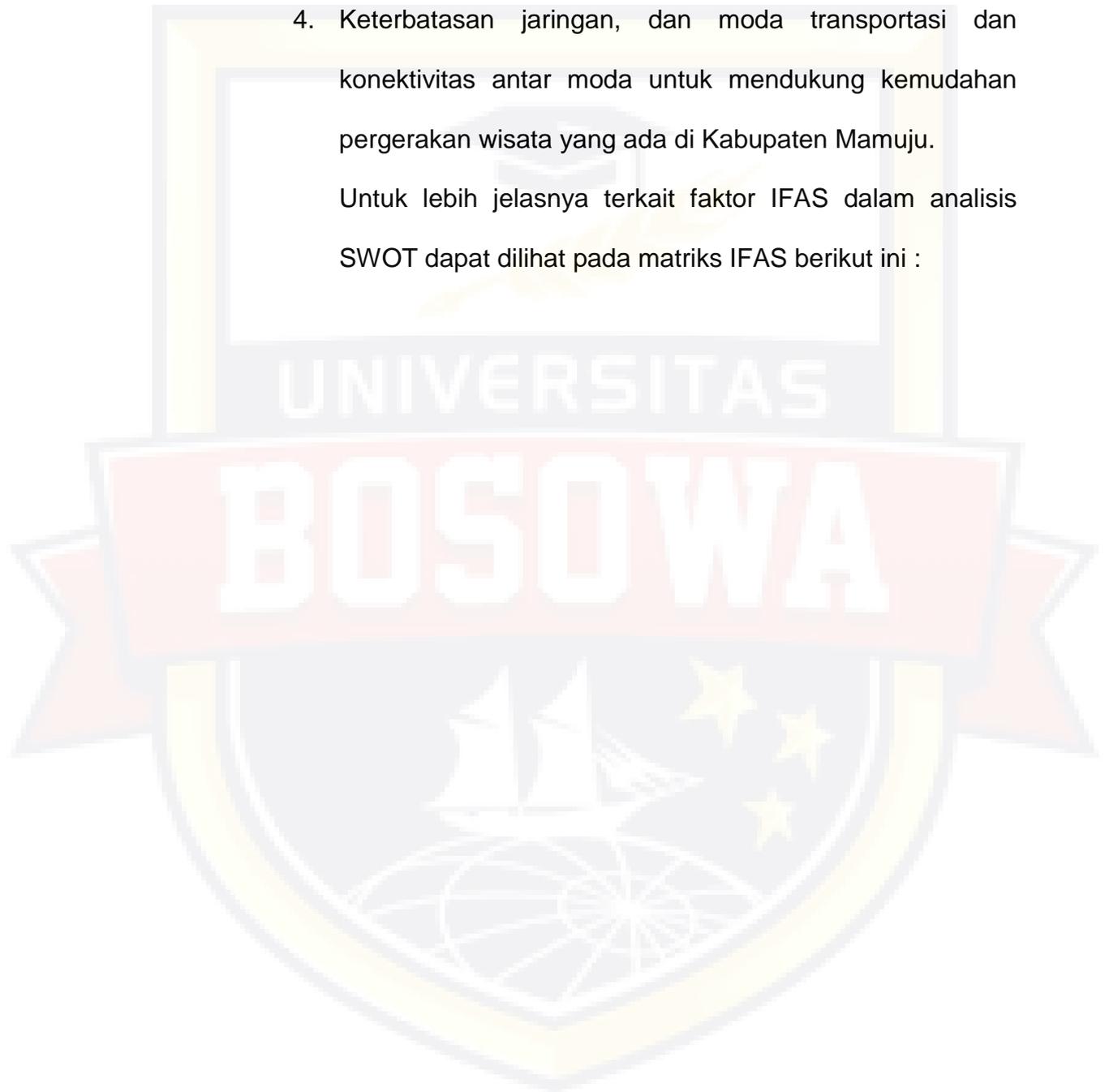
Faktor kelemahan yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata. Adapun kelemahan yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah :

1. Sarana penunjang yang ada di Obyek Wisata Pulau Karampuang belum memadai, kurangnya tempat-tempat akomodasi seperti penginapan dan juga tempat perbelanjaan seperti kios-kios rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Sehingga bisa menyebabkan minat pengunjung berkurang untuk berwisata ke Obyek Wistaa Pulau Karampuang.
2. Akses menuju Obyek Wisata Pulau Karampuang masih dalam kondisi kurang baik (buruk), belum adanya kapal pengangkut khusus untuk pengunjung wisata yang dimana masyarakat yang akan berkunjung di obyek wisata masih mengandalkan perahu nelayan yang tidak setiap waktu dapat digunakan jasanya dan biaya penyebrangannya sangat mahal.
3. Keamanan dan kenyamanan belum maksimal yang dimana tidak adanya pegawai keamanan di lokasi objek

wisata serta tidak adanya sarana kesehatan pada obyek wisata pulau karampuang .

4. Keterbatasan jaringan, dan moda transportasi dan konektivitas antar moda untuk mendukung kemudahan pergerakan wisata yang ada di Kabupaten Mamuju.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor IFAS dalam analisis SWOT dapat dilihat pada matriks IFAS berikut ini :



**Tabel 4.15**  
**Matriks *Internal Strategy Factor Analysis* (IFAS)**  
**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.**

No.	Faktor Internal	SP	K	SP x K	Bobot
	<b>Kekuatan :</b>				
1	Memiliki sumberdaya pesisir yang cukup besar.	12	3	36	0,27
2	Lokasi yang strategis yang terletak jauh dari kebisingan kota.	8	3	24	0,18
3	Kondisi alam pada obyek wisata yang masih asri.	8	3	24	0,18
4	Antusiasme wisatawan yang datang ke objek wisata meningkat di tiap tahunnya.	8	3	24	0,18
5	Upaya pemerintah daerah yang cukup baik dalam mempromosikan obyek wisata bahari pulau karampuang.	8	3	24	0,18
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>15</b>	<b>132</b>	
	<b>Kelemahan :</b>				
6	Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai.	8	3	24	0,16
7	Akses menuju Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang masih dalam kondisi kurang baik (buruk) serta kurangnya dukungan dari Pemerintahan Daerah.	16	3	48	0,33
8	Kurangnya SDM mengenai pentingnya pariwisata.	12	3	36	0,25
9	Keterbatasan jaringan, dan moda transportasi dan konektivitas antar moda untuk mendukung kemudahan pergerakan wisata.	12	3	36	0,25
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>12</b>	<b>144</b>	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020.

**Tabel 4.16**  
**Matriks Nilai Skor IFAS**  
**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau.**

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	<b>Kekuatan :</b>			
1	Memiliki sumber daya pesisir yang cukup besar.	0,27	3	0,81
2	Lokasi yang strategis yang terletak jauh dari kebisingan kota.	0,18	2	0,36
3	Kondisi alam pada obyek wisata yang masih asri.	0,18	2	0,36
4	Antusiasme wisatawan yang datang ke objek wisata meningkat di tiap tahunnya.	0,18	2	0,36
5	Upaya pemerintah daerah yang cukup baik dalam mempromosikan obyek wisata bahari pulau karampuang.	0,18	2	0,36
<b>Jumlah</b>				<b>2,25</b>
	<b>Kelemahan :</b>			
6	Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai.	0,16	3	0,48
7	Akses menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih dalam kondisi kurang baik (buruk) serta kuaranya dukungan Pemerintahan Daerah.	0,33	4	1,33
8	Kurangnya SDM mengenai pentingnya pariwisata.	0,25	3	0,75
9	Keterbatasan jaringan, dan moda transportasi dan konektivitas antar moda untuk mendukung kemudahan pergerakan wisata.	0,25	3	0,75
<b>Jumlah</b>				<b>3,31</b>

Sumber: Hasil Anaisis Tahun 2020.

**c. Faktor Peluang (*Opportunities*).**

Faktor peluang adalah semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional. Adapun peluang yang ada di Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah :

1. Dalam konteks pengembangan Kepariwisataaan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025), Visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud adalah terwujudnya Sulawesi Barat sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berkelanjutan, berbasis pada potensi kearifan lokal, yang mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, menuju Sulawesi Barat maju dan malaqbi.
2. Pembangunan industri pariwisata yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.
3. Dengan diberlakukannya UU No 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada pemerintahan daerah untuk mengatur dayatarik wisata di daerahnya sendiri yang dapat memberi peluang dalam pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Mamuju.

4. Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah suatu obyek yang potensial untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan nilai ekonomi dalam menunjang pendapatan masyarakat dan juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamuju.

**d. Faktor Ancaman (*Threats*).**

Faktor ancaman yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata. Adapun ancaman yang ada di Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah :

1. Terjadinya abrasi pantai yang dimana gelombang yang menghantam kawasan bibir pantai akan memecah struktur batuan atau tanah yang secara berkelanjutan akan mengikis dan menghanyutkannya dari daratan. Selain itu, tiupan angin juga akan menerjang daratan pantai yang mengakibatkan pengikisan tanah pada bibir pantai Obyek Wisata Pulau Karampuang.

2. Apabila semakin banyak lahan yang digunakan untuk pembangunan fasilitas penunjang kegiatan wisata di Obyek Wisata Pulau Karampuang maka semakin besar pula pengaruh negatif yang akan di timbulkannya apabila terjadi perubahan penggunaan lahan maka akan terjadi pula

perubahan keadaan ekosistem sehingga akan mengganggu keseimbangan ekologi yang ada.

3. Dengan pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang bermukim di sekitaran Pulau Karampuang, yang pandai dan mampu melihat peluang bisnis. Hal ini memberikan efek kecemburuan sosial bagi mereka yang tidak mampu bersaing untuk peluang tersebut. Sehingga ada potensi bagi mereka yang merasa tidak puas untuk melakukan tindakan kriminalitas yang dapat mengganggu aktivitas di Obyek Wisata Pulau Karampuang dengan kata lain akibat kecemburuan sosial dan ekonomi serta terjadi ketimpangan (*disparitas*), bisa menyebabkan terjadinya tindakan kriminal dan konflik sosial (*horizontal*) di sekitar Obyek Wisata Pulau Karampuang.

4. Persaingan yang erat antara daerah tujuan wisata yang dimana semakin banyaknya daerah daerah yang mengembangkan pariwisata baik di dalam maupun luar negeri yang menambah ketatnya persaingan.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor EFAS dalam analisis SWOT dapat dilihat pada matriks EFAS berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS)**  
**Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Pulau Karampuang.**

No.	Faktor Eksternal	SP	K	SP x K	Bobot
1	<b>Peluang:</b> Visi (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025) menjadikan sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berkelanjutan, berbasis pada potensi kearifan lokal, yang mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, menuju Sulawesi Barat maju dan mahaqbi.	8	3	24	0,24
2	Pembangunan industri pariwisata yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.	8	2	16	0,16
3	Diberlakukannya UU No 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah.	8	3	24	0,24
4	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).	12	3	36	0,36
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	
5	<b>Ancaman:</b> Terjadinya Abrasi Pantai.	16	3	48	0,30
6	Terjadinya degradasi lingkungan.	12	3	36	0,23
7	Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial.	12	3	36	0,23
8	Persaingan yang erat antara daerah tujuan wisata yang dimana semakin banyaknya daerah daerah yang mengembangkan pariwisata baik di dalam maupun luar negeri yang menambah ketatnya persaingan.	12	3	36	0,23
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>9</b>	<b>156</b>	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020.

**Tabel 4.18**  
**Matriks Nilai Skor EFAS (*Eksternal Factor Evaluation*)**  
**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.**

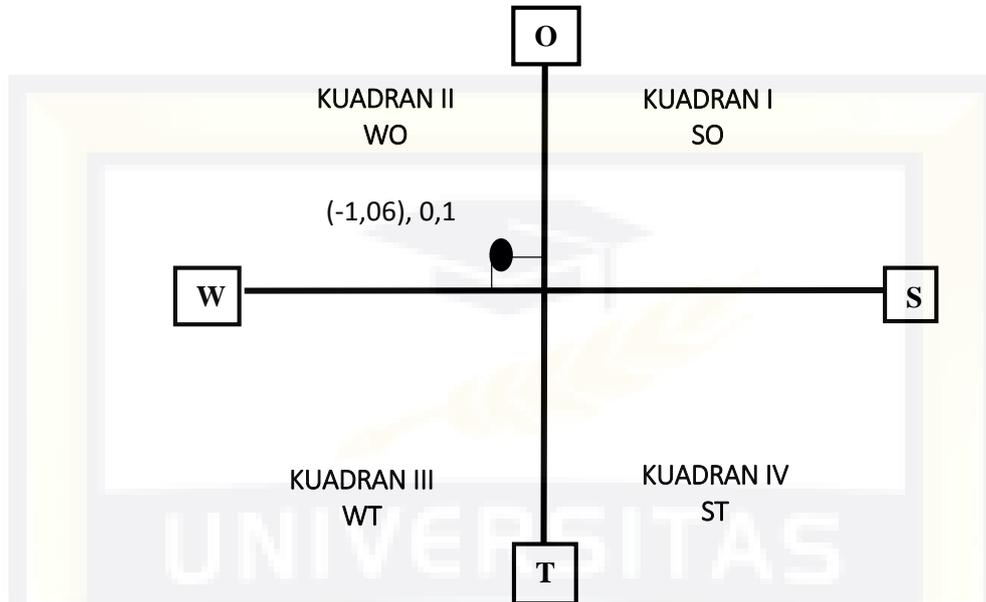
No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	<b>Peluang:</b> Visi dari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025) menjadikan sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berkelanjutan, berbasis pada potensi kearifan lokal, yang mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, menuju Sulawesi Barat maju dan melaqbi.	0,24	2	0,48
	Pembangunan industri parwisata yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.	0,16	4	0,64
	Diberlakukannya UU No 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah.	0,24	3	0,72
	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).	0,36	3	1,08
<b>Jumlah</b>				<b>2,92</b>
5	<b>Ancaman:</b> Terjadinya Abrasi Pantai	0,30	4	0,12
	Terjadinya degradasi lingkungan.	0,23	3	0,69
	Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial.	0,23	3	0,69
	Persaingan yang erat antara daerah tujuan wisata yang dimana semakin banyaknya daerah daerah yang mengembangkan parwisata baik di dalam maupun luar negeri yang menambah ketatnya persaingan.	0,23	3	0,69
<b>Jumlah</b>				<b>2,82</b>

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020.

Analisis matriks Internal dan Eksternal digunakan untuk mencari strategi umum (*Grand strategi*) atau strategi apa yang sebaliknya digunakan. Penentuan strategi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai dari indeks akumulatif skor IFAS kekuatan sebesar 2,38 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,19. Sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS peluang sebesar 3,19 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,4 menunjukkan besarnya pengaruh eksternal. Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman). Dari penggabungan dua matriks IFAS dan EFAS diperoleh matriks Internal dan Eksternal. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar berikut ini :

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan =  $2,25 - 3,31 = - 1,06$
- (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman =  $2,92 - 2,82 = 0,1$

**Gambar 4.17**  
**Analisis Kuadran SWOT**



(Hasil Analisis, 2020)

Posisi berada pada sumbu  $X = -1,06$  dan sumbu  $Y = -0,1$  jadi posisi kuadran berada pada kuadran II dengan strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi **WO** (Rumusan strateginya adalah Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang). Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran II yaitu strategi WO, artinya bahwa terdapatnya kelemahan-kelemahan (W) dalam pembangunan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang sehingga perlu ditanggulangi dengan memanfaatkan peluang (O) yang ada.

Alternatif strategi dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang dapat dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matriks SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang. Untuk Lebih jelasnya matriks SWOT dalam perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang dapat sebagai berikut :

**BOSOWA**

**Tabel 4.19**  
**Matriks SWOT Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang**

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Peluang (O)	Strategi SO
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sumberdaya pesisir dan dayatarik yang cukup besar.</li> <li>- Lokasi yang strategis yang terletak jauh dari kebisingan kota</li> <li>- Kondisi alam pada obyek wisata yang masih asri</li> <li>- Antusiasme wisatawan yang datang ke objek wisata meningkat di tiap tahunnya</li> <li>- Upaya pemerintah daerah yang cukup baik dalam mempromosikan obyek wisata bahari pulau karampuang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai.</li> <li>- Akses menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih dalam kondisi kurang baik (buruk) serta kuaranya dukungan Pemerintahan Daerah</li> <li>- Kurangnya SDM mengenai kesadaran pentingnya pariwisata.</li> <li>- Keterbatasan jaringan, dan moda transportasi dan konektivitas antar moda untuk mendukung kemudahan pergerakan wisata.</li> <li>- Kurangnya perawatam terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada.</li> <li>- Keamanan dan kenyamanan yang belum maksimal di obyek wisata.</li> <li>- Tidak adanya atraksi budaya yang disuguhkan obyek wisata pulau karampuang.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visi dari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025) menjadikan sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berkelanjutan, berbasis pada potensi kearifan lokal, yang mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, menuju Sulawesi Barat maju dan malaqbi.</li> <li>- Pengembangan industri parwisata yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.</li> <li>- Diberlakukannya UU No 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah.</li> <li>- Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).</li> </ul>	<p align="center"><b>(Agresive Strategies)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan /menjalankan kebijakan pemerintah daerah dalam hal pengembangan obyek parwisata.</li> <li>- Mempertahankan dan memelihara sumber daya pesisir agar minat wasatawan yang berkunjung akan terus bertambah.</li> <li>- Kerjasama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan perjalanan dalam mempromosikan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampaung.</li> <li>- Peningkatan kontribusi parwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan indusri parwisata dapat bejalan dengan optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.</li> <li>- Peningkatan peran pemrintah daerah sebagai eksekutor</li> </ul>	<p align="center"><b>(Trun Arroud Strategies)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Karampuang.</li> <li>- Pengadaan akses khusus kapal bagi wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata untuk pengembangan industri pawisata yang berkelanjutan.</li> <li>- Mengadaka pelatihan bagi pengelolah keparwisataan serta pembinaan dalam mengembangkan dan pengelolaan industri wisata di Pulau Karampuang.</li> <li>- Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dan bekerja sama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan dalam mempermosikan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.</li> </ul>

	pembuatan kebijakan dalam upaya peningkatan pengembangan obyek wisata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga dan meningkatkan kesadaran akan keindahan dan kebersihan obyek wisata dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah atau dari pihak pengelola sehingga terwujudnya lingkungan yang bersih dan asri.</li> <li>- Peningkatan peran pemerintah daerah sebagai eksekutor pembuat kebijakan dalam mengawal pengembangan objek pariwisata.</li> <li>- Memanfaatkan potensi daya tarik objek wisata sebagai kawasan pariwisata unggulan dengan tetap memperhatikan sektor lingkungan.</li> <li>- Mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan lapangan kerja masyarakat lokal untuk diversifikasi produk wisata dalam Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.</li> </ul>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terjadinya Abrasi Pantai.</li> <li>- Terjadinya degradasi lingkungan.</li> <li>- Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial</li> <li>- Persaingan yang erat antara daerah tujuan wisata yang dimana semakin banyaknya daerah daerah yang mengembangkan pariwisata baik di dalam maupun luar negeri yang menambah ketatnya persaingan</li> </ul>	<b>(Devensification Strategies)</b>	<b>(Defensive Strategies)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dan konsistensi terhadap peraturan lingkungan hidup.</li> <li>- Pembuatan pemecah ombak atau penanaman mangrove di pantai sekitar obyek wisata.</li> <li>- Pemeliharaan akan daya tarik yang masih alami yang di tawarkan oleh Pulau Karampuang.</li> <li>- Mengedukasi kepada masyarakat untuk menjaga kestabilan lingkungan yang terdapat pada obyek wisata Pulau Karampuang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembenahan dan pembangunan sarana penunjang di Obyek wisata Pulau Karampuang.</li> <li>- Meningkatkan SDM dalam hal keparwisataan dan melibatkan pihak swasta, pemerintah dan masyarakat dalam manajemen dan pengelolaan serta pembangunan sarana penunjang wisata do Obyek Wisata Pulau Karampuang.</li> <li>- Mengesplotasi potensi daya tarik wisata Pulau Karampuang dengan tetap memperhatikan sektor lingkungan.</li> <li>- Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pulau Karampuang serta pemerataan hasil pembangunan bagi seluruh masyarakat guna menekan tingkat kriminalitas yang terjadi.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis SWOT dalam perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran III yaitu strategi WT, artinya bahwa terdapatnya kelemahan-kelemahan (W) dalam pembangunan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang sehingga perlu ditanggulangi dengan mengantisipasi segala ancaman (T) yang ada, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir agar tidak berdampak negatif terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang.

Dari hasil analisis SWOT, dapat ditetapkan dan dirumuskan strategi dalam pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang sebagai obyek wisata sebagai berikut :

1. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Keberadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata sangat penting dalam usaha pengembangan suatu obyek wisata, karena kelengkapan fasilitas wisata sangat penting dalam usaha pemasaran dan promosi obyek wisata selain keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut. Dan juga

yang perlu diperhatikan bahwa selain membangun dan mengadakan sarana prasarana objek wisata, memperbaiki dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada juga sangat penting, tanpa perawatan sarana dan prasarana tentu tidak akan menarik pengunjung. Pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana yang sudah rusak sehingga bisa difungsikan lagi tanpa harus membuat yang baru dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

2. Pengadaan akses khusus kapal bagi wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata untuk pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan. Aksesibilitas adalah faktor yang sangat penting yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti: seperti tersedianya prasarana bandara, pelabuhan, terminal, stasiun kereta api, terminal, prasarana jalan, jembatan, dan transportasi. Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan.

3. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat dalam mengelolah keparwisataan serta pembinaan dalam mengembangkan

industri wisata di Pulau Karampuang dikarenakan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan kepariwisataan menjadi hal sangat penting dalam penanaman citra pariwisata. Sebagaimana besar obyek wisata di Kabupaten Mamuju belum ditangani secara profesional. Persoalan mendasar penyebab masalah tersebut adalah lemahnya sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan wisata melalui pelatihan-pelatihan maupun cara lain.

4. Meningkatkan informasi promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada. Untuk memperkenalkan keindahan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang maka dibutuhkan promosi. Promosi Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang saat ini masih kurang. Pemerintah lebih fokus pada sektor lain, sehingga Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang kurang dipromosikan. Adapun promosi yang dapat dilakukan guna memperkenalkan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang kepada publik yaitu dengan memberikan informasi, baik informasi formal dan informal.

a. Informasi formal, informasi ini dapat melalui brosur-brosur pariwisata dan dari biro perjalanan, majalah, radio, TV,

internet (*website*) resmi dan juga dapat diperoleh melalui instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup.

b. Informasi informal, informasi terkait Obyek Wisata Pantai Papaliseran di dapatkan dari komentar dan kesan dari wisatawan/pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang, baik langsung dan tidak langsung, misalnya pengakuan (*testimony*) dari orang yang pernah berkunjung ke obyek wisata tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.

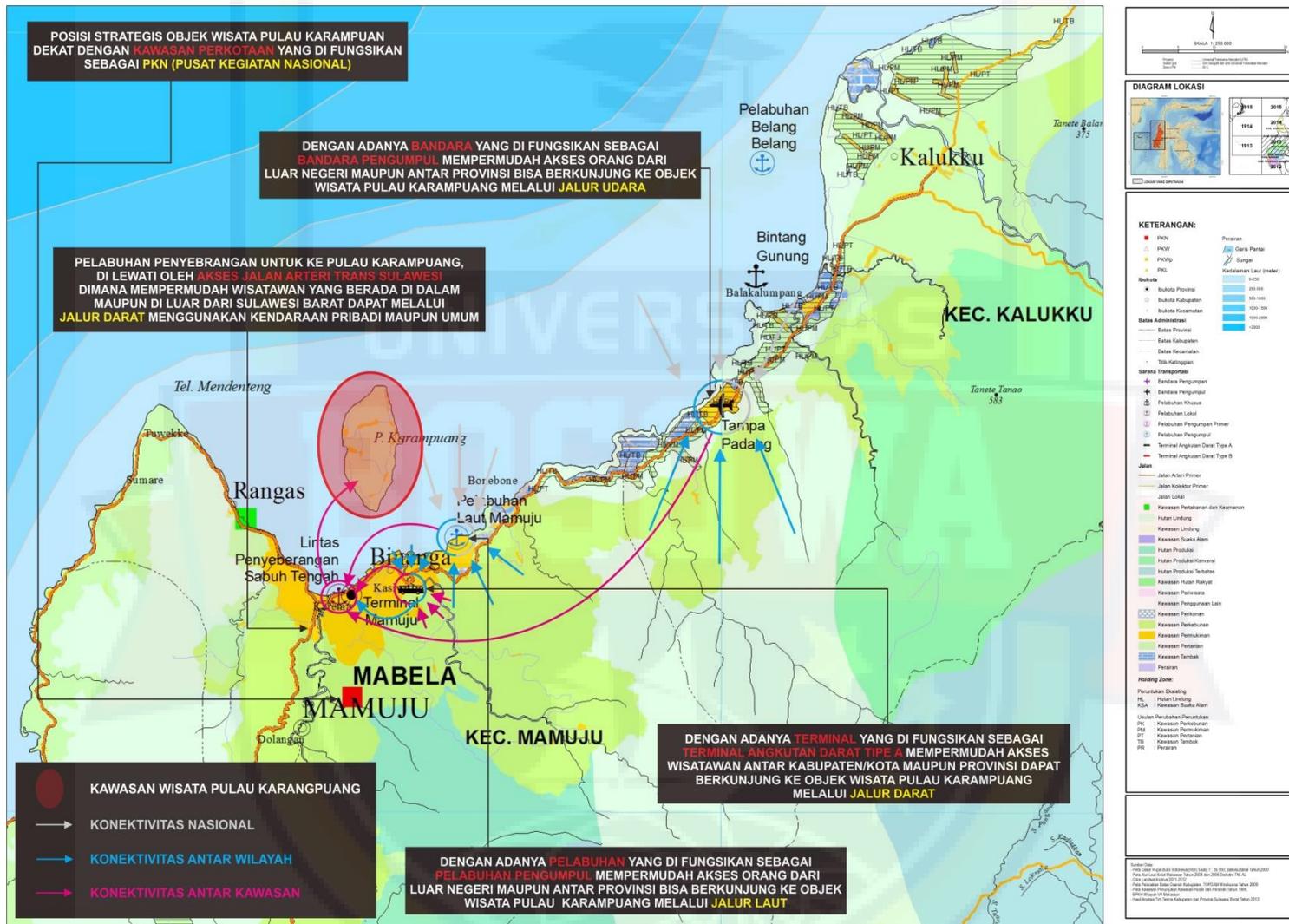
5. Menjaga dan meningkatkan kesadaran akan keindahan dan kebersihan obyek wisata dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah maupun dari pihak pengelola pariwisata sehingga terwujudnya lingkungan yang bersih dan asri.

6. Peningkatan peran pemerintah daerah sebagai eksekutor pembuat kebijakan dalam mengawal pengembangan objek pariwisata. Peran pemerintah kabupaten dan swasta sangat potensial serta menentukan dalam percepatan pengembangan sektor pariwisata Pulau Karampuang. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Mamuju perlu menetapkan terkait program pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang

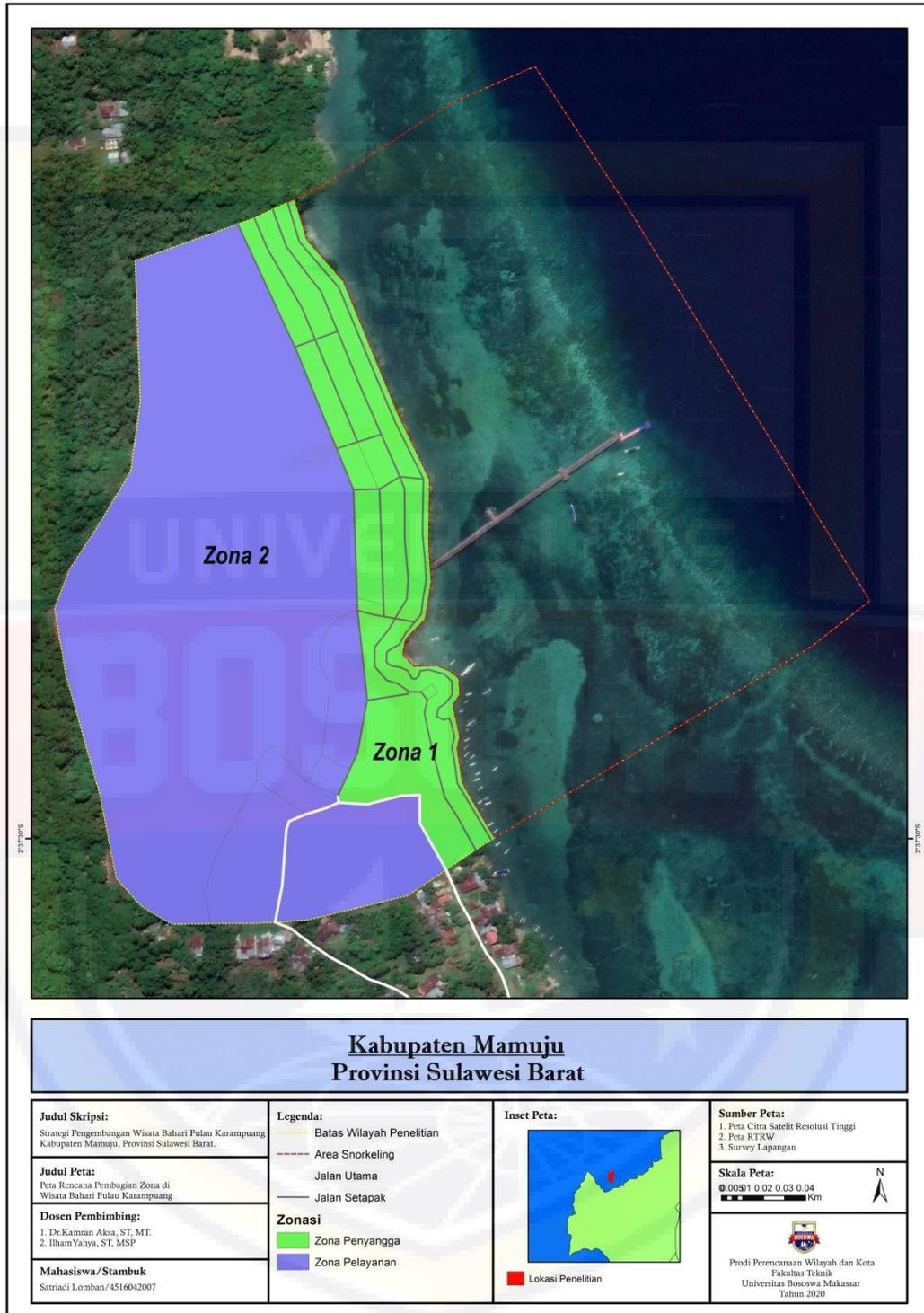
sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Mamuju, dengan penegasan pada Visi dari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025) yangdimana menjadikan sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berkelanjutan, berbasis pada potensi kearifan lokal, yang mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, menuju Sulawesi Barat maju dan malaqbi.

7. Memanfaatkan potensi dayatarik objekwisata sebagai kawasan pariwisata unggulan dengan tetap memperhatikan sektor lingkungan.

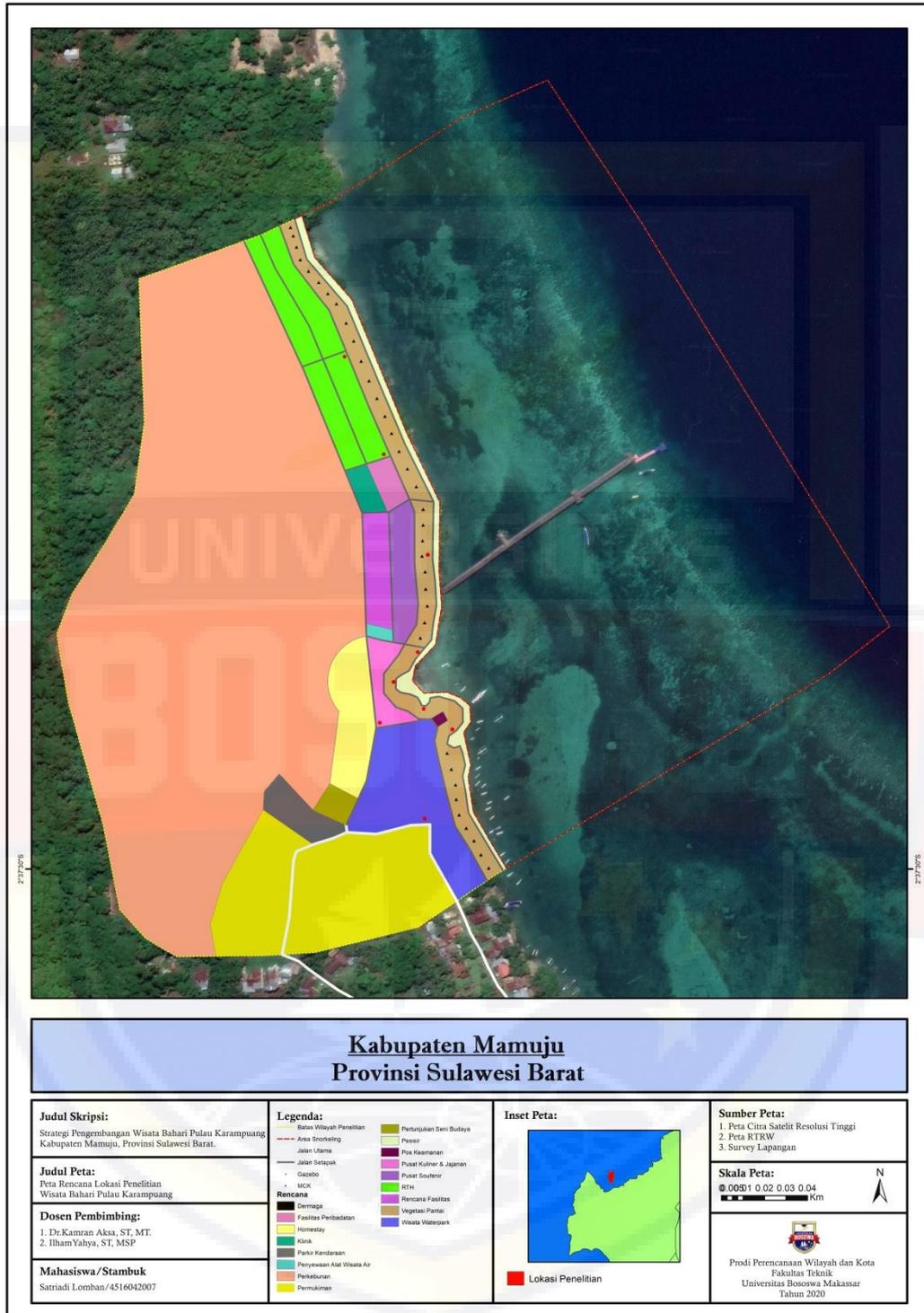
8. Mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan lapangan kerja masyarakat lokal untuk diversifikasi produk wisata dalam Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang. Salah satu contohnya ialah masyarakat yang bermukin di Desa Karampuang berprovesi sebagai nelayan dapat menjual hasil dari tangkapan ikan untuk wisatawan yang berkunjung di obyek wisata sehingga dapat berpotensi untuk membuka peluang usaha kuliner yang ada di obyek wisata pulau karampuang.



Gambar 4.18 Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pulau Karampuang



**Gambar 4.19 Peta Rencana Pembagian Zona Obyek Wisata Bahari  
Pulau Karampauang**



**Gambar 4.20 Peta Masterplan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampauang**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* terhadap semua variabel (X) dengan menggunakan Uji Kontigensi untuk menjawab rumusan masalah pertama, menunjukkan bahwa :

- Faktor daya tarik berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang dan setelah dilakukannya uji kontigensi yaitu kategori pengaruh sedang terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari pulau Karampuang.
- Faktor sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Bahari Pulau Karampuang dan setelah dilakukannya uji kontigensi yaitu kategori pengaruh sangat lemah terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari pulau Karampuang.
- Faktor keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari

Pulau Karampuang dan setelah dilakukannya uji kontigensi yaitu kategori pengaruh sangat lemah terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari pulau Karampuang.

- Faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang dan setelah dilakukannya uji kontigensi yaitu kategori pengaruh lemah terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari pulau Karampuang.
- Faktor aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang dan setelah dilakukannya uji kontigensi yaitu kategori pengaruh sangat lemah terhadap pengembangan Obyek Wisata Bahari pulau Karampuang.

2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang adalah:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Karampuang. Keberadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata sangat penting dalam usaha pengembangan suatu obyek wisata, karena kelengkapan fasilitas wisata sangat penting dalam usaha pemasaran dan promosi obyek wisata

selain keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut. Dan juga yang perlu diperhatikan bahwa selain membangun dan mengadakan sarana prasarana objek wisata, memperbaiki dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada juga sangat penting, tanpa perawatan sarana dan prasarana tentu tidak akan menarik pengunjung. Pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana yang sudah rusak sehingga bisa difungsikan lagi tanpa harus membuat yang baru dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

- b. Pengadaan akses khusus kapal bagi wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata untuk pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan. Aksesibilitas adalah faktor yang sangat penting yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti: seperti tersedianya prasarana bandara, pelabuhan, terminal, stasiun kereta api, terminal, prasarana jalan, jembatan, dan transportasi. Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada

wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan.

- c. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat dalam mengelolah keparwisataan serta pembinaan dalam mengembangkan industri wisata di Pulau Karampuang dikarenakan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan kepariwisataan menjadi hal sangat penting dalam penanaman citra pariwisata. Sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Mamuju belum ditangani secara profesional. Persoalan mendasar penyebab masalah tersebut adalah lemahnya sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan wisata melalui pelatihan-pelatihan maupun cara lain.
- d. Meningkatkan informasi promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada. Untuk memperkenalkan keindahan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang maka dibutuhkan promosi. Promosi Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang saat ini masih kurang. Pemerintah lebih fokus pada sektor lain, sehingga Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang kurang dipromosikan. Adapun promosi yang dapat dilakukan guna

memperkenalkan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang kepada publik yaitu dengan memberikan informasi, baik informasi formal dan informal.

- 1) Informasi formal, informasi ini dapat melalui brosur-brosur pariwisata dan dari biro perjalanan, majalah, radio, TV, internet (*website*) resmi dan juga dapat diperoleh melalui instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup.
  - 2) Informasi informal, informasi terkait Obyek Wisata Pantai Papaliseran di dapatkan dari komentar dan kesan dari wisatawan/pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang, baik langsung dan tidak langsung, misalnya pengakuan (*testimony*) dari orang yang pernah berkunjung ke obyek wisata tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- e. Menjaga dan meningkatkan kesadaran akan keindahan dan kebersihan obyek wisata dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah maupun dari pihak pengelola pariwisata sehingga terwujudnya lingkungan yang bersih dan asri.
  - f. Peningkatan peran pemerintah daerah sebagai eksekutor pembuat kebijakan dalam mengawal pengembangan objek

parwisata. Peran pemerintah kabupaten dan swasta sangat potensial serta menentukan dalam percepatan pengembangan sektor pariwisata Pulau Karampuang. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Mamuju perlu menetapkan terkait program pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Mamuju, dengan penegasan pada Visi dari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025) yangdimana menjadikan sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berkelanjutan, berbasis pada potensi kearifan lokal, yang mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, menuju Sulawesi Barat maju dan malaqbi.

- g. Memanfaatkan potensi dayatarik objekwisata sebagai kawasan pariwisata unggulan dengan tetap memperhatikan sektor lingkungan.
- h. Mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan lapangan kerja masyarakat lokal untuk diversifikasi produk wisata dalam Obyek Wisata Bahari Pulau Karampuang. Salah satu contohnya ialah masyarakat yang bermukin di Desa Karampuang berprovesi sebagai nelayan dapat menjual hasil dari tangkapan ikan untuk wisatawan

yang berkunjung di obyek wisata sehingga dapat berpotensi untuk membuka peluang usaha kuliner yang ada di obyek wisata pulau karampuang.

## **B. Saran**

1. Dapat dijadikan sebagai rujukan kepada Pemerintah Kabupaten Mamuju dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Karampuang sesuai dengan (Rencana Induk Pembangunan Keparwisataaan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025).
2. Bagi masyarakat atau pengelola objek wisata agar lebih mengutamakan perspektif mengenai lingkungan agar apabila Obyek Wisata Pulau Karampuang kedepannya berkembang tetap memperhatikan pada aspek lingkungan serta tetap menjaga kondisi daya tarik wisata yang masih alami.
3. Bagi akademisi, penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai variabel lainnya perlu dilakukan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan munculnya temuan-temuan baru yang dapat menjadi masukan pemerintah dalam merencanakan dan menjalankan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 191–200.
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI DUTA KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95–103.
- Hidayat, M. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33–44.
- Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 91–108.
- Restianti, R., Yuliana, Y., & Ferdian, F. (2017). Strategi Pengembangan Sarana di Objek Wisata Candi Muarajambi. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 15(2).
- Salim, H. L., & Purbani, D. (2015). Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara (Community Based Marine Tourism

Development in Kaledupa Island, Wakatobi Regency, South East Sulawesi Province). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(3), 380–387.

Sari, D. K., & SUSILOWATI, I. (2011). *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.

Soedarso, S., Sutikno, S., & Sukardi, S. (2016). Strategi pengembangan pariwisata daerah dan pemberdayaan masyarakat di Parigi Moutong. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 159–166.

Sugandi, D., & Supriatin, T. (2008). Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 14.

Suzana, B. O. L., & Kapantow, G. H. M. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(1A), 277–284.

Tatali, A. A., Lasabuda, R., Andaki, J. A., & Lagarensse, B. E. S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Desa Bentung Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 53–62.

Unga, L. O. K. (2011). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. *Tidak Dipublikasikan*. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin: Makassar.



# LAMPIRAN

**DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER  
KEPERLUAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PULAU  
KARAMPUANG KABUPATEN MAMUJU**

Nama/inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Berikan jawaban atau pendapat anda sesuai pertanyaan-pertanyaan berikut in, jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan/pikirkan mengenai Parwisata Pulau Karampuang.

**1. PENGEMBANGAN PARWISATA (Y)**

Bagaimana Pengembangan objek wisata yang ada di pulau karampuang?

- a. Berkembang
- b. Tidak berkembang

**DAYA TARIK WISATA (X1)**

Bagaimana menurut anda mengenai daya tarik wisata di Pulau Karampuang?

- a. Menarik
- b. Kurang menarik

**2. SARANA PENUNJANG WISATA (X2)**

Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan sarana wisata di Pulau Karampuang?

- a. Lengkap
- b. Kurang Lengkap

**3. KEAMANAN DAN KENYAMANAN (X3)**

Apakah anda merasakan aman ketika berada di Pulau Karampuang?

- a. Aman
- b. Kurang aman

Apakah anda merasa nyaman ketika berada di Pulau Karampuang?

- a. Nyaman

b. Kurang nyaman

**4. Informasi dan promosi**

Bagaimana menurut anda informasi yang ada di objek wisata Pulau Karampuang?

a. Baik

b. Kurang Baik

Bagaimana menurut anda informasi yang ada di objek wisata Pulau Karampuang?

a. Baik

b. Kurang baik

**5. Aksesibilitas**

Bagaimana akses menuju objek wisata di Pulau Karampuang?

a. Baik

b. Kurang baik

**A. Distribusi Responden**

**1. Umur**

Tanggapan responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak berumur 25-30 tahun yang berjumlah 39 orang (39,00%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 41-45 dengan jumlah 5 orang (5,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

**Tanggapan Responden Berdasarkan Umur**

NO	Alih Fungsi Lahan Pertanian	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	19 – 24 Tahun	25	25,00
2.	25 – 30 Tahun	39	39,00
3.	31 – 35 Tahun	23	23,00

4.	36 – 40 Tahun	8	8,00
5.	41 – 45 Tahun	5	5,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

## 2. Pendidikan

Tanggapan responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden yang menjawab pertanyaan paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu 13 orang (13,00%), sedangkan yang paling banyak menjawab adalah responden yang tingkat pendidikannya Diploma dan S1 yaitu sebanyak 35 orang (35,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**

### **Tanggapan Responden Berdasarkan Pendidikan**

NO	Alih Fungsi Lahan Pertanian	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	Tidak Sekolah	13	13,00
2.	Tamat SD	17	17,00
3.	Tamat SMP	18	18,00
4.	Tamat SMA	17	17,00
5.	Tamat Dipl/S1	35	35,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

### 3. Pekerjaan

Tanggapan responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden, jumlah responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Mahasiswa yaitu berjumlah 46 orang (46,00%) sedangkan yang paling sedikit sebagai buruh yaitu 3 orang (2,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel.**

**Tanggapan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

NO	Alih Fungsi Lahan Pertanian	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	PNS	10	10,00
2.	Pegawai Swasta	17	17,00
3.	Pedagang	4	4,00
4.	Buruh	3	3,00
5.	Mahasiswa	46	46,00
6.	Tani/Nelayan	20	20,00
Jumlah		100	100,00

*Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2020*

**Tabel. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	Bagaimana pengembangan obyek wisata yang ada di pulau Karampuang?	c. Berkembang	42	100	Y
		d. Tidak berkembang	58		
2	Bagaimana menurut anda mengenai daya tarik wisata di Pulau Karampuang?	a. Menarik	35	100	X1
		b. Kurang menarik	65		
3	Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan sarana wisata di Pulau Karampuang?	a. Lengkap	69	100	X2
		c. Kurang Lengkap	31		
4	Apakah anda merasakan aman ketika berada di Pulau Karampuang?	a. Aman dan nyaman	38	100	X3
		b. Kurang aman dan nyaman	62		
5	Bagaimana menurut anda mengenai informanasi dan promosi yang ada di objek wisata Pulau Karampuang?	a. Baik	33	100	X4
		b. Kurang baik	67		
6	Bagaimana akses menuju objek wisata di Pulau Karampuang?	a. Baik	78	100	X5
		b. Kurang Baik	22		

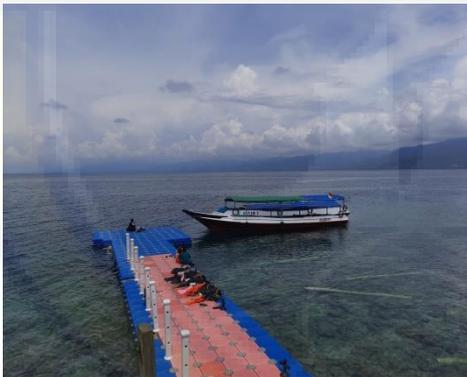
Sumber : Hasil Survei Kusioner dengan Tahun 2020

## 1. Visualisasi Pembagian Kuesioner di Lokasi Penelitian





## 2. Visualisasi Kondisi Lokasi Penelitian





**BUSJWA**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Satriadi Lomban Lahir di Mamuju Pada tanggal 8 September 1997, merupakan putra ke dua dari pasangan Drs. P.Yulius Lomban dan Katrinje A.H Gagola, S.sos. Alamat rumah di jalan Abd.Syakur Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju.

Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK Darma Wanita, Kabupaten Mamuju (2002-2003); SD Inpres Karema (2004-20010); SMP Negeri 2 Mamuju (2011-2013); SMA Negeri 1 Mamuju (2013-2016). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar setelah berhasil menyelesaikan bangku kuliahnya selama 4 tahun.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intra kampus. Penulis juga aktif dalam kepengurusan di Himpanan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama dua periode sebagai Anggota Bidang Media dan Informasi periode 2016-2017 dan Wakil Ketua Umum Perencanaan Wilayah dan Kota periode 2018-2020. Penulis juga pernah aktif di kepanitiaan kegiatan-kegiatan Himpanan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) sebagai Ketua

(Panitia Plano Night). Penulis juga pernah menjadi asisten pada salah satu mata kuliah di program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa

